



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 179 Tahun XXIV - JULI 2023 | ISSN 1411 - 397X

Tim Robot Unesa
Juara KRSTI Nasional 2023

KOMITMEN UNESA
TANGANI MASALAH
NARKORTIKA
DI KAMPUS



SCAN UNTUK BACA



SKEMA UNESA SAMBUT MABA 2023



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa

KARYA:
Slamet Bayu Dana
S1 Prodi Desain Komunikasi Visual 2019
Instagram: @slemnotslime

KARTUNESA

Menggapai Mimpi dengan Apresiasi Diri



WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**

Direktur Humas dan Informasi Publik Unesa

SELAMAT DATANG MABA UNESA DI RUMAH PARA JUARA

Setiap tahun, Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) menjadi momentum yang sangat dinantikan. Ada berbagai cerita haru diiringi dengan semangat membara yang mewarnai bergabungnya para mahasiswa baru dari berbagai pelosok negeri. Tentu, dengan beragam talenta yang dimiliki untuk bergabung di kampus Unesa Rumah para Juara.

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) menyambut dengan senang hati anak-anak muda calon generasi penerus bangsa itu. UNESA akan terus berupaya mempublikasikan berbagai informasi yang diperlukan oleh mahasiswa baru agar mereka dapat cepat beradaptasi dan memaksimalkan seluruh layanan dan fasilitas yang ada di kampus berjargon Satu Langkah di Depan itu. Harapannya tentu, layanan dan fasilitas itu dapat meningkatkan potensi yang dimiliki para mahasiswa.

Guna menginformasikan itu, secara khusus, Majalah Unesa edisi 179 Juli 2023 membahas tentang Skema Unesa Menyambut Maba 2023 yang disajikan dalam Laporan Utama. Berbagai informasi mengenai skema dan persiapan UNESA dalam menyambut mahasiswa baru maupun mahasiswa lama yang berjumlah puluhan ribu itu, dikupas tuntas baik terkait sistem perkuliahan, fasilitas, Sumber Daya Manusia (dosen dan tenaga kependidikan) serta

sarana prasarana pendukung proses pembelajaran.

Melengkapi laporan utama, redaksi telah menyiapkan berbagai laporan spesial lainnya. Di antaranya laporan khusus terkait *Best Practice* MBKM mahasiswa Unesa yang kali ini menghadirkan sosok



Muhammad Arif Rahman Hakim 'Sambo' yang membagi pengalaman menariknya mengikuti Program Magang Bersertifikat dan Studi Independen.

Selain itu, ada pula liputan menarik terkait keberhasilan tim robot Unesa yang berhasil mempersembahkan juara tiga nasional dalam ajang KRTI (Kontes Robot Tari Indonesia) 2023 di Universitas Semarang (USM). Lalu, ada Dinamika Mahasiswa yang menceritakan tentang kisah dan perjuangan UKM Peduli Kemahasiswaan dalam melaksanakan

misi kemanusiaan membantu korban bencana di Lumajang Jawa Timur.

Tak hanya itu, berbagai artikel dan kabar berita lainnya, juga dapat pembaca dapatkan di berbagai rubrik yang kami sediakan. Akhir kata, mewakili tim redaksi kami ucapkan selamat bergabung kepada seluruh mahasiswa baru Universitas Negeri Surabaya angkatan 2023. Selamat membaca dan menggali informasi terkait Unesa melalui Majalah Unesa edisi 179 Juli 2023. ■

Redaksi

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Madlazim, M.Si (WR 1), Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd (WR 2), Dr. Junaidi Budi Prihanto, S.KM, M.KM, Ph.D (WR 3), Prof. Dr. Siti Nur Azizah, S.H, M.Hum (WR 4). **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Direktur Humas dan Informasi Publik) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Arifudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Ayunda Nuril Chodiyah, S.Pd, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Nadia Putri Maharani, Syaiful Rahman, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika. **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Yoga P. Harahap, S.Kom. **DISTRIBUSI:** Hartoyo **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 179 Tahun XXIV - Juli 2023

■ LAPORAN UTAMA 05

SKEMA UNESA SAMBUT MABA 2023

Seiring dengan perubahan kampus menjadi PTN BH, Unesa pun mendapatkan tambahan kuota penerimaan mahasiswa baru yang cukup signifikan. Kampus bertagline satu langkah di depan itu pun telah mempersiapkan skema dalam menyambut mahasiswa baru 2023. Simulasi by data, siapkan perkuliah sampai malam.



Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd.

■ SENGGANG 32

DEKAN FISH, AKTIVIS TERLIBAT EDUKASI EKS NAPITER

Dr. Bambang Sigit Widodo adalah Dekan FISH, aktif melakukan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, anak-anak muda bahkan eks napiter. Dia juga menjadi Ketua FKPT Jatim di bawah naungan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).

LAPORAN UTAMA 07

TAMBAH TENAGA DOSEN
DI SETIAP PRODI

LAPORAN UTAMA 09

DORONG INOVASI DAN
KREATIVITAS DALAM PENELITIAN

LAPORAN UTAMA 12

PROGRAM UNGGULAN UNTUK
TINGKATKAN SOFT SKILL
MAHASISWA

LIPSUS MBKM 14

RASAKAN BANYAK MANFAAT DAN
IKATAN KEKELUARGAAN

BANGGA UNESA 18

TIM ROBOT UNESA RAIH KRSTI
NASIONAL, BEGINI KISAH
PERJUANGANNYA

DINAMIKA MAHASISWA 20

UKM PEDULI KEMANUSIAAN,
WADAH BELAJAR DAN MENGABDI

KEDAI REKA 26

MESIN PRESTO OTOMATIS,
HASIL LEBIH PRESISI

KALAM 34

PILOT

■ KIPRAH LEMBAGA 16

KOMITMEN UNESA TANGANI MASALAH NARKOBA DI KAMPUS

Unesa berkomitmen dalam menangani isu strategis terkait penyalahgunaan narkoba melalui Direktorat Pencegahan dan Penanggulangan Isu Strategis Kampus, Unesa berhasil bangun kiprah kuat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba.

■ INPIRASI ALUMNI 24

DR. PRAPTONO, M.ED, ALUMNUS UNESA DIREKTUR KSPSTK KEMDIKBUDRISTEK

Sejak duduk di bangku kuliah dirinya aktif di berbagai bidang baik akademik maupun non-akademik. Semangat tinggi itu terus dilanjut hingga menapaki karier profesional.



GILANG GUSTI AJI
Kepala Seksi Humas



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Kepala Seksi Informasi Publik



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli



SKEMA UNESA SAMBUT MABA 2023

SIMULASI BY DATA, MAKSIMALKAN GEDUNG HINGGA MALAM

Seiring dengan perubahan kampus menjadi PTN BH, Unesa pun mendapatkan tambahan kuota penerimaan mahasiswa baru yang cukup signifikan. Kampus bertagline satu langkah di depan itu pun telah mempersiapkan skema dalam menyambut mahasiswa baru 2023.

Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Alumni Prof. Dr. Madlazim., M.Si., memberikan tanggapan terkait penambahan kuota mahasiswa UNESA pada periode mendatang. Dia menyampaikan bahwa sistem perkuliahan untuk semester depan telah disimulasikan berdasarkan

data-data riil yang dimiliki oleh setiap fakultas.

Melalui simulasi tersebut, terang Madlazim, salah satu asumsi menyatakan sebuah hasil bahwa jika keseluruhan perkuliahan dilaksanakan secara *offline* maka diperkirakan seluruh gedung perkuliahan UNESA dan penunjangnya akan dimaksimalkan hingga

malam yakni pukul 19.30 WIB bagi prodi yang ada praktikumnya, sedangkan bagi perkuliahan umum yang tidak ada praktikumnya maksimal berlangsung hingga pukul 5 sore.

“Berdasarkan simulasi *offline*, pemanfaatan gedung maksimal hingga sore. Tapi jika sistemnya nanti dilaksanakan 50% daring, tidak akan sampai sore. Jadi,

nggak ada masalah dengan kuota mahasiswa yang bertambah cukup signifikan itu,” ungkapnya.

Langkah memaksimalkan perkuliahan itu, jelas Madzalim, diambil karena banyak pemanfaatan gedung kuliah di UNESA yang kurang maksimal. Dia mencontohkan, ketika memasuki pukul 15.00 didapati banyak ruang kelas bahkan fasilitas umum di area kampus sudah sepi.

“Ini menjadi introspeksi bagi UNESA dan berkaca pada kampus-kampus PTNBH lain yang bahkan sampai larut malam itu ruang-ruang dan fasilitas kelas masih terang dan

banyak mahasiswa beraktivitas di dalamnya,” tandasnya.

Penerapan ini, ungkap mantan Dekan FMIPA itu, berlaku untuk seluruh mahasiswa pada semester mendatang, sehingga tidak ada bedanya mahasiswa baru maupun mahasiswa lama. Selain itu, berbagai sarana prasarana juga akan lebih dimaksimalkan pemanfaatannya.

“Laboratorium, kelas, bangku, kursi, AC, papan tulis, hingga LCD sudah ditakar penempatannya sedemikian rupa agar tidak ada lagi mahasiswa yang nantinya tidak terpenuhi hak-haknya dalam kampus,” paparnya.

Tak hanya soal sarpras, SDM dosen juga tengah digenjut UNESA untuk memenuhi rasio jumlah mahasiswa. Tahun ini, UNESA menambah jumlah dosen dengan skala penerimaan 150 tenaga pengajar. “Nantinya akan terus bertambah untuk memfasilitasi kegiatan perkuliahan yang lebih efektif,” imbuhnya.

Menanggapi isu yang beredar terkait pro dan kontra penambahan kuota, Wakil Rektor Bidang Akademik, Kamahasiswaan, dan Alumni itu menanggapi dengan santai. Menurutnya, penambahan kuota ini sangat memenuhi kriteria dan ekspektasi UNESA sebagai PTNBH. “Semua sudah dipertimbangkan dengan sebenarnya oleh seluruh elemen yang ada di sivitas

“Semua sudah dipertimbangkan dengan sebenarnya oleh seluruh elemen yang ada di sivitas akademika. Kalau memang dirasa kampusnya mampu menerima mahasiswa sebanyak seperti UNESA atau bahkan melampaui, ya silakan saja, buktikan, kita bersaing sekarang.”

akademika,” ungkapnya.

Karena itu, guru besar kelahiran Lamongan itu berharap tidak ada kegaduhan. “Kalau memang dirasa kampusnya mampu menerima mahasiswa sebanyak seperti UNESA atau bahkan melampaui, ya silakan saja, buktikan, kita bersaing sekarang,” tegasnya.

Selain itu, menurut Madlazim penambahan kuota mahasiswa UNESA tergolong masih sedikit dibandingkan dengan kampus PTNBH lainnya. Justru, terangya, langkah yang dipilih UNESA bisa menjadi terobosan sebagai upaya menggenjut status PTNBH yang profesional.

Madlazim menambahkan bahwa orientasi berpikir kalangan dunia kampus haruslah diubah agar tidak selalu mengarah ke penggunaan gedung sebagai parameternya. Sebab, saat ini, sudah ada kampus yang dapat perkuliahan tanpa menggunakan gedung sekalipun. “Ini mesti menjadi paradigma baru bagi kalangan akademisi bahwa dunia terus berubah dengan cepat, pun dengan perguruan tinggi,” tandasnya. ● (ex)



Prof. Dr. Madlazim., M.Si.

TAMBAH TENAGA DOSEN DI SETIAP PRODI

Dalam menyambut mahasiswa baru dan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, Universitas Negeri Surabaya terus meningkatkan Sumber Daya Manusia. Salah satunya dengan menambah tenaga dosen di setiap prodi.

Hal itu diungkapkan Dr. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Hukum, Ketatalaksanaan, Keuangan, Sumber Daya, dan Usaha. “Untuk saat ini, SDM yang dimiliki Unesa sudah cukup. Tapi, sebagai upaya memaksimalkan pelayanan dalam pembelajaran, Unesa menambah tenaga dosen di setiap prodi,” terangnya.

Bachtiar menjelaskan penambahan dosen ada sebanyak 70-an dosen, sedangkan untuk tendik saat ini belum perlu menambah karena jumlahnya sudah mencukupi. Apalagi, saat ini pekerjaan tendik telah terbantu dengan kemajuan teknologi. “Kita minta ke fakultas-fakultas untuk identifikasi kebutuhan,” tuturnya.

Selain menambah dosen, Unesa juga terus mengasah dan meningkatkan kualitas dosen Unesa dengan mendorong mereka melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan hingga mencapai guru besar. Skema penelitian juga menjadi upaya peningkatan kualitas dosen. “Melalui skema

tersebut, mereka (para dosen) dipertajam untuk menemukan hal-hal baru dan berpikir kritis,” bebernyanya.

Selain itu, Unesa yang telah menjadi perguruan tinggi berbadan hukum juga harus meningkatkan kualitas dosen minimal yang berpendidikan S3 atau S2 lulusan luar negeri. “Kriteria baru ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dosen di Unesa,” tandas Bachtiar.

Bachtiar mengakui bahwa kualitas SDM di Unesa sudah cukup baik. Minimal, standar sudah terpenuhi, namun bukan berarti Unesa hanya diam saja. “Kita selalu bergerak untuk meningkatkan kualitas SDM Unesa, hasilnya dapat dilihat dari IKU 7 dan 2 Unesa yang tidak kalah dengan perguruan tinggi lainnya,” tambahnya.

Selain sumber daya manusia, jelas Bachtiar, efisiensi ruang dan waktu juga menjadi perhatian Unesa. Hal tersebut tercetus lantaran

masih banyak ruang kosong di kampus saat pukul 13.00 ke atas. “Ruang kosong itu harus dimanfaatkan untuk



Dr. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd

LAPORAN UTAMA

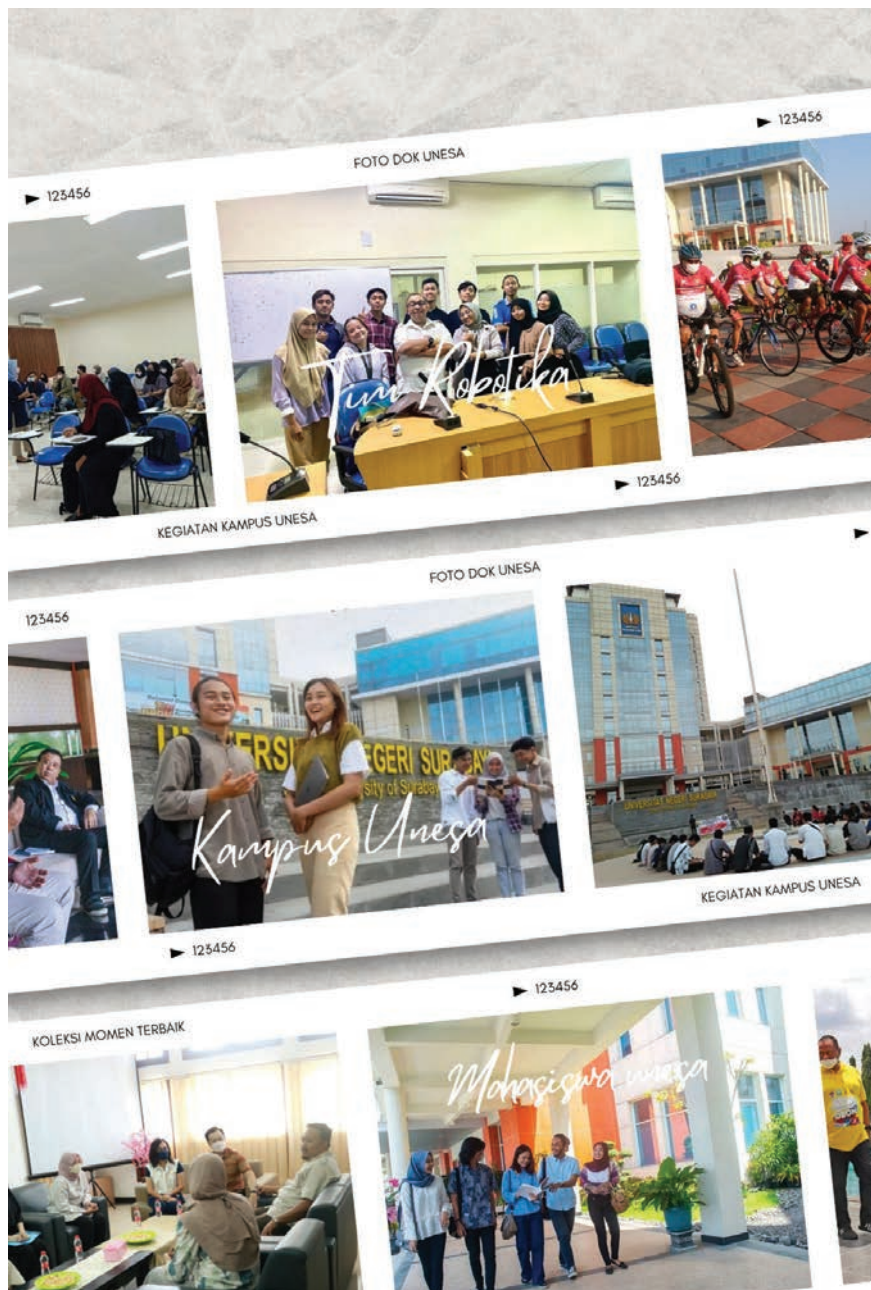
efisiensi, karena gedung dan segala fasilitas ini nganggur kalau siang. Jika diperhitungkan sudah cukup untuk semua kalau kuliah dilakukan *offline*, “tuturnya.

Untuk peningkatan pelayanan bagi mahasiswa dan sivitas akademika, Bidang Hukum, Ketatalaksanaan, Keuangan, Sumber Daya, dan Usaha telah menyiapkan beberapa program perbaikan gedung. Beberapa gedung yang akan direnovasi seperti pembangunan laboratorium meliputi laboratorium biologi dan laboratorium seni. Selain itu, perbaikan juga akan dilakukan untuk gedung seni sawunggaling, gedung perkuliahan terpadu FISH, fasilitas olahraga, perbaikan gedung rektorat, dan renovasi Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). “Itu jadi prioritas kami tahun ini. Semoga dapat diselesaikan,” ungkapnya.

Di lain sisi, tambah mantan Kepala LPPM Unesa itu, ada beberapa fakultas baru yang hadir di Unesa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti Fakultas Kedokteran, Fakultas Psikologi dan fakultas baru lainnya. “Kami tetap akan mengusahakan adanya gedung baru, tapi ke depan dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi, gedung-gedung tidak lagi sebuah hal yang terlalu dibutuhkan,” jelasnya.

Menurut Bachtiar, ke depan gedung –gedung virtual yang akan menjadi kebutuhan di masa depan. Kebutuhan belajar ke depan, sudah tidak lagi membutuhkan gedung-gedung fisik. “Sebenarnya, kebutuhan perkuliahan saat ini sudah dapat terpenuhi dengan gedung-gedung yang ada,” terangnya.

Sejalan perubahan zaman, Bachtiar merasa bahwa



pembelajaran secara *offline* sudah tidak seefektif dulu. Justru, pembelajaran yang *full offline* dapat membuat mahasiswa kurang dalam mencari bahan pembelajaran lain yang lebih baik. Selain itu, kemandirian dalam pembelajaran juga lebih didapatkan mahasiswa melalui pembelajaran *online*. “Karena dari *online* mereka akan belajar lebih

banyak lagi,” tukasnya.

Bachtiar menyampaikan pesan khusus kepada para mahasiswa baru Unesa. Dia berpesan agar senantiasa semangat dan fokus dalam belajar. “*Monggo* belajar lebih baik, mencari informasi yang tepat dan akurat,” pungkasnya seraya berharap mahasiswa baru juga mampu mengukir prestasi di Unesa. ■ (HA)



DORONG INOVASI DAN KREATIVITAS DALAM PENELITIAN

Selaras dengan komitmen menuju World Class University, Unesa terus mendorong sivitas akademika untuk menelurkan inovasi dan kreativitas dalam bentuk penelitian maupun kegiatan lainnya.

Hal tersebut diungkapkan oleh Junaidi Budi Prihanto, S.K.M., M.KM, Ph.D., selaku Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas Negeri Surabaya.

Untuk mendongkrak inovasi dan penelitian guna meningkatkan pemeringkatan Unesa, terang Junaidi, ke depan akan ada produk-produk inovasi yang dapat dilakukan hilirasasi. “Inovasi-inovasi yang lahir harus mencakup beberapa keunggulan Unesa yaitu sisabilitas, seni, dan olahraga serta pendidikan,” paparnya.

Tidak cukup hanya inovasi, Junaidi akan mendorong sivitas akademika membuat *prototype*, atau produk-produk yang memanfaatkan teknologi tepat guna. “Jadi ke arah manufaktur, sehingga nantinya kita memiliki produk-produk yang dapat dikomersialisasikan,” terangnya.

Sebagai perguruan tinggi yang memiliki program studi unggulan, banyak hal dapat dikembangkan dalam segi penelitian dan inovasi sesuai dengan kelebihan program studi tersebut. “Diharapkan

produk-produk yang kita hasilkan, inovasinya diarahkan untuk mendukung ketiga keunggulan Unesa tersebut (disabilitas, seni, dan olahraga),” bebernya.

Memang, tidak mudah menghidupkan kegemaran para sivitas akademika terhadap penelitian, di tengah kesibukan mereka. Namun, dengan berbagai sosialisasi dan memperluas kerja sama di berbagai bidang, tentu akan dapat membuka banyak kesempatan bagi sivitas akademika mengembangkan inovasi dan penelitian mereka.

Selain bekerja sama dengan DUDI, saat ini kerja sama juga tengah digencarkan dengan BUMD dan UMKM baik di desa maupun daerah. “Terbuka banyak kesempatan, tinggal bagaimana kita memanfaatkannya,” tambahnya.

Dalam paro waktu tahun 2023 saja, jelas Junaidi, Unesa sudah memiliki berbagai inovasi yang lahir dari tangan dan pemikiran kreatif para sivitas akademika yang memberi dampak terhadap pemeringkatan Unesa. “Nantinya, ada indikator yang terkait inovasi dan apa saja yang sudah dimuat, apakah inovasi tersebut

bereputasi sampai nasional, atau internasional,” tandasnya.

Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas Negeri Surabaya mengakui bahwa saat ini, tengah dipetakan bidang-bidang unggulan untuk membantu memenuhi pemeringkatan ke depannya. “Tahun sebelumnya, penelitian dan inovasi terkait tiga unggulan Unesa masih kurang. Karena itu, ke depan peta jalan terkait inovasi akan diarahkan ke tiga unggulan ini,” tambahnya sembari mendorong sepenuhnya sivitas akademika untuk melakukan inovasi dan penelitian dengan berkolaborasi antar fakultas dan lintas jurusan.

“Kepada semua sivitas akademika, saya berpesan untuk senantiasa meningkatkan berbagai inovasi dan penelitian yang berpengaruh terhadap pemeringkatan Unesa ke depan,” pungkasnya. ■ (HA)



Direktur Akademik, Prof. Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes mengatakan total mahasiswa UNESA pada semester gasal 2023/2024 berjumlah 26 ribu. Dia memastikan bahwa antara mahasiswa baru dan mahasiswa lama tidak ada perbedaan sistem perkuliahan.

Terkait sistem perkuliahan pada semester gasal mendatang, terang Fida, UNESA telah membuat skema dengan menggabungkan perkuliahan secara daring maupun tatap muka. “Berdasarkan keputusan surat rektor, perkuliahan akan berlangsung seperti semester kemarin. Skema daring dan tatap muka berpatok pada rentang 50-75% tatap muka dan 25-50% untuk daring,” terangnya.

Skema itu, terang Fida dirancang untuk memberikan solusi yang lebih efektif dan efisien dalam mengatasi kebutuhan mahasiswa di tengah bertambahnya daya tampung UNESA tahun ini. Selain

itu, juga untuk memastikan adanya pengalaman kuliah mahasiswa di kampus, di tengah dinamika perkuliahan. “Kalau ditanya sistemnya apa, kuliah di UNESA ini dilaksanakan secara tatap muka walaupun ada beberapa yang menggunakan daring,” terangnya.

Lebih lanjut, guru besar kelahiran Surabaya itu mengatakan terkait mata kuliah praktikum harus dilaksanakan tatap muka secara penuh agar mahasiswa dapat memahami implementasi teori yang didapat. Sebaliknya, pada mata kuliah yang hanya teori, pertemuan bisa dilaksanakan secara daring. “Tapi tidak boleh melebihi 50% dari total pertemuan satu semester,” tegasnya.

Setelah diterbitkannya SK Rektor terkait skema perkuliahan daring dan tatap muka, ungkapnya, selanjutnya akan dikembalikan ke fakultas dan program studi (prodi). Pihaknya berharap prodi bisa menyesuaikan dan mengatur

secara maksimal terkait jadwal agar tidak ada penggunaan ruangan yang bertabrakan. “Saran saya prodi meminimalkan perkuliahan secara daring, dan jikapun melakukam pertemuan secara daring tidak mendekati ujian,” paparnya.

Fida menilai perkuliahan secara daring tidak selalu terkesan kurang maksimal atau bahkan negatif. Sebab, perkuliahan daring diinisiasi adanya pandemi yang terjadi beberapa waktu lalu. “Meskipun status pandemi sudah dicabut, sistem perkuliahan itu dianggap sangat efisien dengan berkaca pada penggunaan teknologi di instansi pendidikan. Ini juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan penggunaan IPTEK,” bebernya.

Secara rinci, Fida menyebutkan bahwa ada beberapa mata kuliah yang dikhususkan daring secara penuh. Di antaranya, Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU) dan Nasional (MKWN). Mata

kuliah tersebut sudah dirancang perkuliahan secara daring penuh. “Perkuliahan itu sudah dilaksanakan UNESA sejak tahun 2023, dan cukup efisien dalam pengembangan karakter mahasiswa,” imbuhnya.

Dia menjelaskan, perkuliahan pada mata kuliah tersebut telah dirancang dengan melakukan observasi pembelajaran di luar kelas. Tugas yang diberikan juga dalam bentuk project base learning ataupun case method sehingga tidak memerlukan ruang kelas untuk aktivitasnya. “Untuk waktu perkuliahan ada tambahan menjadi 12 jam perkuliahan dalam sehari. Jika dihitung dari jam perkuliahan pertama hingga jam perkuliahan terakhir akan berakhir pada pukul enam sore,” bebernya.

Pada tahun ajaran baru ini, pihaknya juga sedang mempersiapkan strategi terkait Learning Management System (LMS) yang digunakan untuk mahasiswa dan dosen. Mahasiswa akan melaksanakan perkuliahan pada Sistem Digital UNESA (SIDIA) yang merupakan peleburan dua layanan sistem yakni Sistem Akademik UNESA (Siakadu) dan Virtual Learning UNESA (Vinesa). “Ada berbagai fitur penunjang seperti gps tracking, waktu kapan mahasiswa mengakses, hingga mata kuliah yang diambil segera tersinkron dengan PDDIKTI,” ujarnya.

Beberapa fitur itu, terang Fida akan memudahkan dosen memantau mahasiswanya seberapa aktif perkuliahan. Dalam sistem tersebut akan disediakan dua layanan video conference (vidcon) sehingga mahasiswa dan dosen memiliki tambahan pilihan dalam pelaksanaan

perkuliahan secara daring. “Bedanya pada sistem layanan ini vidcon sudah tersedia secara otomatis, sehingga dosen tidak perlu mengatur secara manual kalau ingin mengadakan kuliah daring seperti LMS sebelumnya,” tambahnya.

Fida juga menjamin tidak akan ada bentrok pada salah satu vidcon dengan mata kuliah lainnya. Sistem layanan tersebut saat ini masih proses pengembangan dan targetnya saat mahasiswa perkuliahan bisa diakses secara penuh. “Sistem layanan baru ini juga menjawab persoalan dari banyak mahasiswa dan dosen yang sering ditemukan terkait kecepatan bandwidth yang kurang

saat mengakses sistem layanan sebelumnya,” jelasnya lagi.

Melalui peningkatan aksesibilitas tersebut, Fida berharap mahasiswa dan dosen dapat dengan mudah mengakses informasi yang diperlukan terkait akademik. Dengan demikian, perencanaan dan proses perkuliahan dapat diatur dengan maksimal. “Selain itu, juga dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan akademik,” pungkasnya. ■ (DP)



DIREKTUR KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI, DR. MUHAMAD SHOLEH, M.PD



PROGRAM UNGGULAN UNTUK TINGKATKAN SOFT SKILL MAHASISWA

Menyambut hadirnya mahasiswa baru periode akademik mendatang, UNESA telah menyiapkan berbagai program unggulan untuk meningkatkan value soft skill mahasiswa.

Hal itu diungkapkan Direktur Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Muhamad Sholeh, M.Pd. Dia mengatakan, dirinya bersama para sub-direktoratnya telah menyusun berbagai program unggulan untuk meningkatkan value softskill mahasiswa.

Untuk diketahui, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, memiliki empat Sub-Direktorat yakni Subdit Bidang Pengembangan Bakat, Minat, Kompetensi, dan Penalaran, Subdit Pengembangan Organisasi Mahasiswa, Subdit Bidang Kesejahteraan dan Kewirausahaan, dan Subdit Bidang Bimbingan Konseling dan Karier. “Masing-masing sub-direktorat tersebut telah mempersiapkan program unggulannya,” terang dosen yang akrab dipanggil Sholeh itu.

Sub-Direktorat Bidang Pengembangan Bakat, Minat,

Kompetensi, dan Penalaran, terang Sholeh, akan melaksanakan program peningkatan softskill melalui pelatihan karya tulis ilmiah. “Di dalamnya akan ada pendampingan soal kemampuan menulis, mengolah data, bahasa ilmiah, hingga cara menganalisis data dan mengolah artikel,” paparnya.

Sementara itu, Sub-Direktorat Pengembangan Organisasi Mahasiswa, terangnya, berfokus pada diklat karakter wawasan kebangsaan, anti radikalisme, dan anti korupsi. Kegiatan itu dirasa sangat penting bagi mahasiswa, terutama dalam dunia pendidikan agar dalam berkehidupan di masyarakat sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. “Setelahnya akan ada juga diklat kepemimpinan untuk seluruh mahasiswa, pelatihan dan pendampingan untuk mahasiswa dan alumni, serta dosen-dosen muda,” terangnya.

Kemudian, Sub-Direktorat Kesejahteraan dan Kewirausahaan memiliki dua program unggulan yakni, Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). “Goal dari program ini bukan hanya paham tentang cara menjual atau membuat produk, tetapi juga penekanan terhadap kerja keras, inovasi, kreativitas, pantang menyerah, dan sebagainya,” tegas Sholeh.

Lalu, yang keempat Sub-Direktorat Bidang Bimbingan Konseling dan Karier berfokus memberi konseling pada mahasiswa yang mengalami kesulitan adaptasi dan problematika dalam akademiknya. “Layanan bimbingan konseling tersebut dibuka setiap hari. Selain itu, ada pula program pelatihan soft skill siap kerja, campus hiring, drop your CV, Unesa student’s career path, dan careerfair,” tandasnya. ■ (EX)

Direktur Inovasi, Pemeringkatan dan Publikasi Ilmiah, Prof. Nadi Suprpto, M.Pd, Ph.D

Layanan Maksimal untuk Inovasi, Penelitian, dan Publikasi Ilmiah

Universitas Negeri Surabaya terus berupaya memberikan layanan dan wadah bagi sivitas akademika untuk melakukan inovasi dan penelitian serta publikasi ilmiah.

Direktur Inovasi, Pemeringkatan dan Publikasi Ilmiah, Prof. Nadi Suprpto, M.Pd., Ph.D mengungkapkan bahwa Unesa terus berupaya memberikan layanan dan wadah bagi sivitas akademika. Tercatat, pada paruh waktu tahun 2023, bidang inovasi Unesa memiliki 10 judul penelitian inovasi terbaru. Selain itu, masih banyak inovasi dan penelitian yang masih berlanjut dari tahun kemarin. “Tahun ini, Direktorat Inovasi kerja sama dengan BPU terkait *platform* Boganesa,” terangnya.

Dalam publikasi, Unesa telah berhasil mempublikasikan 167 terhitung sejak awal hingga pertengahan tahun 2023. Memang, syarat pemeringkatan pertahun adalah publikasi *scopus* minimal 150 bersih. “Artinya, tidak predator dan tidak *discontinue*,” terangnya. Dia mengaku bahwa untuk jumlah publikasi Unesa, beberapa tahun terakhir memang sempat naik turun, namun hal tersebut wajar selama masih di atas minimum yang ada.

Banyak program yang dilakukan sebagai upaya untuk mendongkrak publikasi dan inovasi sivitas akademika di Unesa. Selain penelitian yang didanai oleh Unesa melalui *direktorat* inovasi, pemeringkatan dan publikasi ilmiah. Direktorat ini juga akan melakukan *benchmarking* ke

beberapa perguruan tinggi. “Dari hasil *benchmarking*, sudah saatnya Unesa memiliki *science techno park* dengan tiga keunggulan Unesa yaitu disabilitas, seni, dan olahraga,” paparnya.

Semua produk yang dihasilkan oleh sivitas akademika, tambah Nadi, dapat dipamerkan, dikomersialkan, dan diproduksi dalam jumlah banyak sehingga mendapatkan *income generating*. “Ke depan Unesa dapat menjual berbagai hasil inovasi sebagai produk unggulan yang dapat dibawa pulang oleh orang tua, alumni maupun mahasiswa,” ungkapnya.

Direktur Inovasi, Pemeringkatan dan Publikasi Ilmiah tersebut menjelaskan bahwa nantinya Unesa akan terus mendorong publikasi dan inovasi dalam bidang pendidikan, teknologi, dan tiga keunggulan Unesa. Nadi mencontohkan inovasi kursi roda berbasis IOT, pakaian khusus bagi penyandang disabilitas yang nyaman, atau berbagai inovasi lainnya.

Inovasi dan Publikasi, terang Nadi, juga memiliki peran penting dalam pemeringkatan perguruan tinggi. Terbaru, ada pemeringkatan yang berasal dari Korea Selatan bernama WURI (*World University Ranking Innovation*). “Rencananya, Unesa akan membawa boganesa untuk bersaing dalam ajang tersebut,” tambahnya.

Platform Boganesa sendiri menjadi salah satu inovasi unggulan terbaru. Ke depan, Boganesa akan menjadi *platform* yang dapat digunakan warga Unesa untuk memesan makanan selayaknya aplikasi *Go-food*, dan bahkan menjadi *marketplace* bagi buku-buku karya dosen Unesa.

Pemeringkatan lain juga menjadi perhatian Unesa, seperti jawametric, webometric, QS *World Ranking*, *Time Higher Education*, *UI Ecogreen* dan berbagai pemeringkatan lainnya. Pada Oktober mendatang, Unesa mendapat kepercayaan menjadi tuan rumah penyelenggaraan *The 1st International Conference on SDGs and Bibliometrics Studies (ICoSBI)* yang menghadirkan berbagai pembicara terkemuka Indonesia. “Nantinya, acara ini akan dihadiri anggota UI Green dari Indonesia dan dunia,” terangnya.

Nadi mengungkapkan bahwa semakin bagus peringkat perguruan tinggi baik nasional maupun internasional, dapat berpengaruh pada citra lulusan di dunia kerja. Sebagai Direktur Inovasi, Pemeringkatan dan Publikasi Ilmiah, dia berharap Unesa terus mengalami peningkatan dalam hal pemeringkatan baik skala nasional maupun internasional. “Saya mengharapkan Unesa dapat masuk dalam QS *world ranking* dalam waktu dekat,” tandasnya. ■ (HA)

Rasakan Banyak Manfaat dan Ikatan Kekeluargaan

“Saat magang selain mendapat ilmu dan pengalaman juga mendapatkan keluarga baru yakni teman-teman, senior, dan mentor. Kehangatan dan rasa kekeluargaan itulah yang membuat saya mendapatkan julukan baru selama magang yakni “Arif Sambo” karena wajah saya mirip dengan Sambo yang kala itu lagi viral-viralnya.”

Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menyisakan banyak kisah menarik bagi yang mengikutinya. Bukan hanya pengalaman terkait dengan keahlian dan dunia karier tetapi juga pengalaman menarik mengenal dekat teman-teman baru yang bahkan sudah seperti keluarga sendiri.

Salah satunya dirasakan Muhammad Arif Rahman Hakim, mahasiswa Prodi S-1 Teknik Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya yang mengaku mendapatkan banyak hal menarik kala mengikuti kegiatan MBKM. “Saya merasakan banyak manfaat, bahkan saya telah mengikuti dua kegiatan MBKM yakni Studi Independen dan Magang Bersertifikat,” ujarnya.

Program Studi Independen, terang Arif, dilaksanakan secara *online* melalui Program Bangkit pada 14 Februari 2022 hingga 29 Juli 2022, sedangkan Magang Bersertifikat dilaksanakan secara *offline* bertempat di PT GIT Solution Yogyakarta pada 18 Agustus hingga 25 Desember 2022.

Mahasiswa yang akrab disapa Arif itu mengatakan bahwa dirinya kali pertama mengikuti MBKM dari semester 6. Saat itu, dia



MAGANG: Muhammad Arif Rahman Hakim (kanan), mahasiswa Prodi S-1 Teknik Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya saat mengikuti program magang MBKM.

sudah mulai memikirkan peluang-peluang yang dapat diambil, salah satunya ketika mengikuti MBKM Studi Independen. Selain ketertarikannya untuk belajar dan mengetahui secara langsung berdasarkan proyek, juga dorongan dari pihak jurusan yang membuatnya semakin mantap mengikuti program Studi Independen.

Kebetulan, jurusan yang digeluti Arif memang *industrial based* sehingga membutuhkan *skill* yang mumpuni. Pada semester 6, dia pun mengambil MBKM Studi Independen melalui program

Bangkit yang dapat dikonversi ke KKN. Program Bangkit sendiri merupakan program studi independen di bawah naungan google, traveloka, dan GOTO. “Dari program Bangkit, saya dapat banyak pengalaman dan *skill*, terutama bidang *Cloud Computing*,” ungkapnya.

Merasa mendapatkan manfaat yang luar biasa, pada semester 7 Arif mencoba lagi mendaftar Magang MSIB sesuai dengan kemampuannya, dan diterima di GIT Solution di Yogyakarta. Bagi mahasiswa kelahiran Nganjuk tersebut, bertemu teman dan

kolega baru adalah hal yang sangat menarik. “Dari situ, saya mendapatkan koneksi dan mengenal orang-orang yang profesional di bidangnya masing-masing,” ujarnya.

Saat Magang Bersertifikat secara *offline*, Arif sempat merasa bekerja tidak sesuai dengan *jobdesknya* karena seharusnya posisi penempatannya adalah *cyber security engineer* namun pada saat bekerja dia lebih mengarah ke *devops engineer* yang tugas pekerjaannya adalah *megang server, automation deployment, dan development*. “Tapi, semua itu justru membuat saya banyak menambah pengalaman dan *skill*,” paparnya.

Tak kala menariknya saat studi independen dalam program Bangkit. Dia mendapatkan banyak hal karena saat pembelajarannya *full* menggunakan bahasa Inggris. Bahkan, hingga waktu final *presentation* juga harus menggunakan bahasa Inggris. “Padahal waktu itu nggak bisa bahasa Inggris sama sekali. Alhamdulillah, di Bangkit saya dapat sertifikasi global dari

google di bidang cloud namanya ACE (*Associate Cloud Engineer Certification*),” ungkapnya.

Meskipun sempat terkendala bahasa Inggris saat studi independen, dia bersyukur banyak yang membantu dirinya. Dalam program Bangkit, para mentor membimbing mulai dari nol sehingga dia mampu melewati dengan baik. Sedangkan untuk mengatasi pekerjaan yang dirasakan tidak sesuai *jobdesk*, dia kerap berkonsultasi dengan mentor dan senior. “Ternyata, meskipun pekerjaan tersebut berbeda namun masih ada kemiripan sehingga dia mampu menyelesaikan dengan baik,” bebarnya.

Arif yang di tempatnya magang mendapatkan julukan Sambo itu mengaku mendapatkan banyak ilmu baru baik di *soft skill* maupun *hard skill* dari dua kegiatan magang yang diikuti. “Kalau di *hard skill* saya lebih tahu tentang cara kerja pembuatan aplikasi yang *real* di industri. Ilmu di kuliah ada yang tidak relevan lagi di industri seperti itu,” paparnya.

Setelah mengikuti kedua program tersebut, Arif semakin tersadar bahwa koneksi dengan orang-orang dari berbagai disiplin ilmu itu sangat bermanfaat untuk menunjang kemampuannya. Meskipun selalu terdapat tantangan dan rintangan seperti harus keluar dari zona nyaman, namun pada akhirnya dia mampu melewati dan mendapatkan pengalaman berharga selama mengikuti program Bangkit. “Semua itu, tentu akan mempermudah jalan saya ketika magang hingga skripsi,” tandasnya.

Lebih lanjut, Arif menjelaskan bahwa MBKM MSIB merupakan program yang sangat baik bagi mahasiswa jika ingin memelajari lebih dalam dunia industri. Melalui kegiatan itu, mahasiswa akan mendapat banyak bekal sebelum terjun di ranah industri. “Jika punya target khusus semisal pengen ke perusahaan A, dapat sertifikasi global, atau dapat koneksi yang luas dan berkualitas, program Studi Independen dan Magang Bersertifikat sangat cocok bagi kalian (mahasiswa),” terangnya.

Arif berharap akan semakin banyak mahasiswa Unesa, terutama dari jurusannya yang tertarik mengikuti MBKM MSIB tersebut, sehingga lebih *explore* kemampuan di dunia industri melalui program yang sangat bermanfaat itu. “Banyak program lain juga di MBKM seperti IISMA, wirausaha merdeka, kampus mengajar untuk teman-teman yang pendidikan, dan program lainnya. Intinya, harus percaya diri dan buktikan bahwa mahasiswa Unesa juga bisa ikut program yang bergengsi seperti MSIB ini,” tukasnya memberi semangat. ■ (AZ)



FOTO DOK NARASUMBER

PENDAMPINGAN: Muhammad Arif Rahman Hakim saat dikunjungi Direktur Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Muhamad Sholeh, M.Pd. (kanan) di tempat magang.



Direktorat Pencegahan dan Penanggulangan Isu-isu Strategis

KOMITMEN UNESA MENANGANI PERMASALAHAN NARKORTIKA DI KAMPUS

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) terus menunjukkan komitmennya dalam menangani isu strategis yang terkait dengan penyalahgunaan narkotika. Melalui Direktorat Pencegahan dan Penanggulangan Isu Strategis Kampus, Unesa telah berhasil membangun kiprah yang kuat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan permasalahan narkotika di lingkungan kampus.

Sub narkotika menjadi salah satu fokus utama dalam upaya penanganan yang dilakukan oleh lembaga ini. Langkah-langkah yang telah diambil mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan dan pemahaman, pencegahan, hingga rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkotika.

Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd, kepala Seksi Narkotika dan Kesehatan Mental Unesa mengatakan bahwa salah satu upaya yang diambil oleh lembaga penanganan isu strategi Unesa adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa terkait bahaya penyalahgunaan narkotika. “Kami mengadakan

berbagai seminar, lokakarya, dan diskusi terbuka tentang narkotika, yang melibatkan berbagai pihak seperti ahli, praktisi, dan mantan pengguna narkotika,” ujarnya.

Dalam kegiatan tersebut, terang Wiryo, mahasiswa diberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bahaya narkotika serta dampaknya

terhadap individu dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, Unesa juga melakukan kerja sama dengan pihak kepolisian dan lembaga terkait lainnya dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. “Kami menggelar kegiatan sosialisasi dan penyuluhan di berbagai kampus, sekolah, dan masyarakat sekitar. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang aman dari penyalahgunaan narkoba serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat dan bebas dari narkoba,” ungkapnya.

Tak hanya itu, Unesa juga menjalin kerja sama erat dengan berbagai lembaga terkait seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) dan kepolisian. Kolaborasi ini memungkinkan Unesa untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, serta berkontribusi dalam penyusunan kebijakan dan strategi penanganan narkoba yang lebih holistik dan terpadu. “Kebersamaan antara Unesa dan lembaga-lembaga tersebut juga memperkuat jaringan kerja sama yang dapat mempercepat aksi nyata dalam penanggulangan masalah narkoba,” beber Wiryo.

Wiryo menambahkan, Unesa juga aktif dalam melakukan pendidikan dan pelatihan terkait isu narkoba. Program sarjana dan pascasarjana yang terkait dengan narkoba ditawarkan kepada mahasiswa, serta pelatihan khusus diselenggarakan bagi petugas penegak hukum dan pekerja sosial yang terlibat dalam penanganan narkoba. “Dengan pendekatan pendidikan dan pelatihan yang komprehensif, Unesa berperan penting dalam mencetak generasi yang paham

dan siap menghadapi tantangan penyalahgunaan narkoba,” tandasnya.

Rehabilitasi juga menjadi bagian penting dalam penanganan isu strategi sub narkoba yang dilakukan oleh Unesa. Wiryo mengatakan telah membentuk tim khusus yang terdiri dari ahli rehabilitasi dan konselor yang siap membantu mahasiswa atau siapapun yang membutuhkan pemulihan dari kecanduan narkoba. “Tim ini memberikan dukungan emosional, konseling, dan program rehabilitasi yang komprehensif bagi individu yang ingin memulihkan diri dan memulai hidup baru,” jelasnya.

Kiprah Unesa dalam penanganan isu strategi sub narkoba juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh lembaga penelitian di universitas ini. Berbagai penelitian dilakukan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi penyalahgunaan narkoba serta untuk mengembangkan metode-metode baru dalam pencegahan dan rehabilitasi. “Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam penanganan isu strategis ini, baik di tingkat lokal maupun nasional,” imbuhnya.

Selain itu, Unesa juga mengajak semua pihak, baik pemerintah, lembaga terkait, maupun masyarakat, untuk berkolaborasi dalam upaya penanganan isu strategi sub narkoba. “Dibutuhkan sinergi dan kerja sama yang kuat untuk menciptakan masyarakat yang bebas dari narkoba,” tegasnya.

Komitmen Unesa dalam upaya menangani permasalahan narkoba juga disampaikan Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. Dia menyatakan bahwa Unesa memiliki peran penting dan berkomitmen

untuk terus meningkatkan kiprah dalam pencegahan, rehabilitasi, dan penelitian terkait dengan narkoba. Diharapkan melalui kolaborasi yang baik dengan berbagai pihak, Unesa dapat menciptakan masyarakat yang sehat dan bebas dari narkoba.

Unesa terus menunjukkan komitmennya dalam mencetak generasi muda yang sadar akan bahaya narkoba dan siap berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan permasalahan narkoba di Indonesia. Untuk menghadapi tantangan isu strategi sub narkoba, Unesa telah menjadi pionir dan contoh teladan bagi perguruan tinggi lainnya. “Dukungan penuh dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait diharapkan semakin mendorong Unesa memperluas jangkauan dan dampak positif dalam upaya penanggulangan masalah narkoba di Indonesia,” jelasnya.

Sementara itu, Dr. Mutimmatul Faidah, S. Ag., M. Ag, Direktur Pencegahan dan Penanggulangan Isu Strategis Kampus berharap melalui berbagai edukasi kepada mahasiswa akan bahaya narkoba bagi kesehatan dan masa depan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa untuk menjauhi narkoba.

Dia menegaskan, tidak ada ruang toleransi peredaran narkoba di kampus. Karena itu, pihaknya terus melakukan gerakan pencegahan dari tingkat universitas hingga prodi dengan menyoal mahasiswa. Salah satunya, dengan gencar melakukan gerakan tes urin secara berkala. “Kami juga menggandeng teman-teman BNNP untuk berbagai program dalam rangka mewujudkan komitmen kami UNESA kampus bersinar (bersih narkoba),” pungkasnya. ■ (NPM)

Tim Robot Unesa Juara KRSTI Nasional, Begini Kisah Perjuangannya

RISET SETAHUN, SUARAKAN KEARIFAN SENI LEWAT TEKNOLOGI

Tim Robotik Unesa berhasil mengukir prestasi gemilang dalam ajang Kontes Robot Indonesia (KRI) kategori Kontes Robot Seni Tari Indonesia (KRSTI) yang berlangsung di Universitas Semarang (USM). Tim Azzahrally, demikian nama tim robot FT Unesa itu berhasil menyabet juara ketiga.

Tim Azzahrally beranggotakan Hirkam Prayoga (S-1 Teknik Elektro), Ika Sudy Utami (S-1 Teknik Elektro), Zaskhia Artina Isnalifah (S-1 Pendidikan Teknologi Informasi), dan Salsabila (S-1 Teknik Elektro) dengan dosen pembina Muhamad Syarifuddien Zuhrie, S.Pd., M.T. Keempat mahasiswa tersebut tergabung dalam Tim Robotik FT Unesa yang mewadahi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan dan minat dibidang robotik.

Mereka lantas membentuk tim bernama Tim Azzahrally dan mulai melakukan riset terkait robot selama kurang lebih satu tahun bersama dosen pembina untuk menyambut momentum KRSTI 2023. KRSTI merupakan salah satu dari tujuh kategori yang dilombakan dalam KRI 2023. KRSTI berfokus pada perancangan, pembuatan, dan pemrograman robot dipadukan unsur seni budaya Indonesia yakni seni tari.

Tim Azzahrally menampilkan tari tradisional khas Semarang yakni Tari Denok Semarang.

Tarian tersebut memiliki empat gerakan yang khas yaitu *geol*, *medhak*, *jalan tapak*, dan *ngeyek*. Semua gerakan tari tersebut memiliki makna yang mendalam. “Tari Denok yang dihadirkan tidak hanya menggugah emosi dengan keindahan seni, tapi juga menggambarkan perpaduan harmonis antara tradisi dan inovasi dalam dunia seni tari,” terang Muhamad Syarifuddien Zuhrie, S.Pd., M.T., selaku dosen pembina.

Lebih lanjut, Syarifuddien

Zuhrie menyatakan bahwa tarian ini sangat cocok diterapkan pada robot dengan memadukan unsur seni dan teknologi sehingga menjadi keunggulan dan daya tarik tersendiri dibandingkan dengan robot yang lain. “Prestasi yang diraih ini menjadi bukti dedikasi dan kreativitas dari para mahasiswa,” ujarnya.

Selain karena tarian ini berasal dari daerah Semarang yang menjadi tuan rumah KRSTI tahun ini, terang Hikam Prayoga, Ketua Tim Azzahrally, tari



Denok Semarang juga memiliki makna filosofis mendalam karena menggambarkan proses pertumbuhan manusia mulai dari anak-anak hingga dewasa. “Tarian ini memiliki pesan bahwa proses yang panjang dan tidak mudah akan menghasilkan hal yang memuaskan dan indah,” terang Hikam Prayoga.

Proses panjang dan sulit tergambar dalam tahapan seleksi KRSTI 2023. Tim harus melalui empat tahap seleksi. Pertama, seleksi proposal pada 15 Februari-20 Maret 2023 terkait dengan karya robot yang dibuat secara *online*. Kedua, seleksi tahap II pada 1-20 Mei 2023 dengan mengirimkan PPT dan laporan kemajuan serta video penampilan robot. Ketiga, seleksi tingkat wilayah pada 28 Mei-5 Juni 2023 dimana Unesa harus bersaing dengan berbagai perguruan tinggi seperti ITS, PENS, dan perguruan-

perguruan tinggi di luar pulau Jawa.

“Keempat, seleksi nasional pada 21-26 Juni 2023 untuk melakukan pertunjukan robot menari langsung di depan juri, dan alhamdulillah berhasil meraih juara 3,” tambah Hikam lagi.



‘Singkirkan’ 393 tim dari 191 Perguruan Tinggi

Mendapatkan prestasi sebagai juara ketiga nasional dalam ajang tersebut, tentu sebuah catatan yang apik bagi kampus bertagline rumah para juara itu. Menurut Muhamad Syarifuddin Zuhrie, perolehan tersebut terbilang spesial bagi Tim Azzahrally karena berhasil bersaing dan ‘menyingkirkan’ 393 tim dari 191 perguruan tinggi se-Indonesia. “Persaingan sangat kompetitif, kami menyusun strategi sejak November 2022 dengan mencoba beberapa algoritma baru serta penambahan komponen agar tercipta gerakan yang lihai,” jelasnya.

Sementara itu, Hikam Prayoga menambahkan, pembaruan robot dilakukan secara bertahap mulai perubahan bentuk kepala dan mengganti *hardware*. Setidaknya, ada 4 tahapan pembuatan robot terdiri yakni 1) proses menentukan *hardware* robot, 2) merangkai PCB (*Printed Circuit Board*) bagian otak robot yang krusial dalam meningkatkan performa, fleksibilitas, dan keandalan untuk menjalankan aplikasi robotik, 3) merangkai bagian mekanik robot untuk kemudian dirakit, dan 4) pemrograman gerakan tarian agar robot dapat berjalan sendiri tanpa disentuh sama sekali.

“Hal yang paling berkesan selama lomba adalah saya dan tim bisa merasakan pengalaman sampai lolos tahap final dan menjadi juara. Kami ingin membuktikan bahwa robot kami siap tampil bersaing dengan kampus-kampus lain untuk mendapatkan prestasi,” ucap mahasiswa semester 4 itu.

Baik Zuhrie maupun Hikam menyebutkan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi selain proses perakitan juga berkaitan dengan manajemen waktu. Setiap anggota tim harus konsisten untuk melakukan riset dan memberikan yang terbaik disamping membagi waktu dengan perkuliahan. “Ketika selesai perkuliahan kita langsung melanjutkan riset robot hingga tengah malam bahkan terkadang harus lembur,” ucap Hikam.

Hikam dan tim menyadari bahwa lawan yang paling sulit itu datang dari sendiri, karena dari awal perjalanan sampai akhir pasti terdapat berbagai problem seperti perbedaan pendapat atau yang lainnya. Sehingga, tim harus terus menjaga kekompakan dan tetap fokus pada pembuatan robot. “Dengan prestasi pada perlombaan ini, kita bisa membuktikan bahwa Fakultas Teknik dan Tim Robotik Unesa mampu bersaing dengan kampus-kampus yang lain, serta mempertegas posisi Unesa sebagai PTNBH dengan komitmen dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam bidang seni dan teknologi,” tandasnya.

Syarif dan Hikam mengatakan, *goals* ke depan dari timnya adalah terus melanjutkan riset untuk pengembangan robot dan evaluasi dari kompetisi ini agar bisa memberikan yang lebih baik pada kontes-kontes robot selanjutnya. “Harapan kami, pada tahun selanjutnya bisa mencapai prestasi lebih baik, minimal mempertahankan prestasi tersebut karena mempertahankan akan lebih sulit dari mendapatkan,” tandas Syarif yang juga diamini Hirkam. ■ (AZ)

UKM PEDULI KEMANUSIAAN, WADAH BELAJAR DAN MENGABDI

Kemanusiaan adalah alasan sekaligus tujuan berdirinya UKM Peduli Kemanusiaan Unesa. Mereka selalu hadir kebersamai dan membantu masyarakat yang terdampak bencana di berbagai daerah.

Banjir lahar dingin Semeru kembali menerjang sejumlah desa di Lumajang pada 7 Juli 2023. Setidaknya tiga jembatan penghubung Lumajang-Malang terputus. Seribu lebih warga mengungsi. Tiga orang meninggal dunia.

Kejadian itu tersebar di berbagai beranda media sosial dan sampai di telinga jajaran pengurus dan anggota UKM Peduli Kemanusiaan. Mendengar kabar itu, mereka langsung melakukan koordinasi dengan Subdirektorat Mitigasi Crisis Center (SMCC) untuk merencanakan misi membantu warga yang terdampak.

Setelah semua siap, UKM Peduli Kemanusiaan bersama SMCC berangkat ke Lumajang pada Kamis, 13 Juli 2023. Misi mereka yaitu membantu evakuasi warga, mendistribusikan logistik, serta memberikan dukungan psikososial kepada para korban.

“Misi kemanusiaan ini sudah menjadi rutinan kami ketika ada bencana alam di suatu daerah. Tim kami terdiri dari unsur mahasiswa yang dibimbing para dosen dan pakar berbagai bidang keilmuan,” ucap M. Syafi’i, ketua

UKM Peduli Kemanusiaan.

Aksi kemanusiaan mereka tidak sebatas daerah Jawa Timur saja, tetapi juga di berbagai daerah di mana bencana alam itu terjadi. Sebelumnya, mereka membantu warga yang terdampak bencana di Mamuju, Cianjur, dan lain-lain.

M. Syafi’i mengatakan, UKM Peduli Kemanusiaan merupakan organisasi yang mewedahi minat mahasiswa yang berjiwa relawan dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Berdiri di Unesa pada 19 Januari 2022, UKM ini lahir dari ‘rahim’ Satuan Mitigasi Crisis Center (SMCC) yang sekarang menjadi Subdirektorat Mitigasi Crisis Center (SMCC).

Ketua SMCC, Dr. Diana Rahmasari, S.Psi., M.Si., menyampaikan bahwa belum ada wadah yang menaungi mahasiswa dalam aksi relawan di luar SMCC, akhirnya teretuslah UKM Peduli Kemanusiaan.

Arah langkah UKM Peduli Kemanusiaan ditentukan dalam visi dan misi. Visi mereka yaitu menjadi wadah edukasi kesehatan bagi warga Unesa.

Misinya yaitu melaksanakan peran kesehatan di lingkungan



PEDULI: Menanam bakau di pantai, salah satu kegiatan aktivis UKM Peduli Kemanusiaan Unesa.



SIAP MEMBANTU: Mahasiswa anggota UKM Peduli Kemanusiaan siap membantu meringankan beban masyarakat.

Unesa, menggerakkan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam kegiatan tanggap darurat, melaksanakan kerja sama dan pengabdian kepada masyarakat. “Semuanya hanya untuk kebermanfaatannya bersama,” ucap M. Syafi’i.

UKM ini memiliki tujuan untuk mewedahi bakat dan minat mahasiswa Unesa dalam sukarelawan membantu masyarakat yang membutuhkan dan menjadi kepanjangan tangan Unesa dalam pengabdian masyarakat sesuai tridarma perguruan tinggi.

Syafi’i menjelaskan terdapat 85 mahasiswa dari berbagai prodi yang bergabung sebagai anggota tahun ini. Mereka terbagi ke dalam beberapa badan dan divisi. Ada 6 orang di Badan Pengurus Harian (BPH), 26 orang di Divisi Kesehatan dan Antinarkoba, dan

10 orang di Divisi Ekonomi Kreatif (Ekraf).

Selanjutnya, pada Divisi Humas dan Informasi (Huminfo) ada 13 mahasiswa, Divisi Mitigasi Bencana (Mitben) ada 10 mahasiswa, Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) sejumlah 10 mahasiswa dan 10 orang pada Divisi Pendidikan.

Dalam menjalankan amanah tersebut, mereka menentukan beberapa program kerja dalam satu periode, di antaranya yaitu penanaman pohon mangrove dan bersih pantai. “Kegiatan ini sebagai langkah mitigasi bencana abrasi dan mengurangi jumlah sampah yang ada di pantai,” tukasnya.

Program kerja selanjutnya adalah peduli pendidikan Indonesia atau PPI. Lewat program itu, mereka mengajar dan belajar bersama anak-anak

yang kurang mendapat pendidikan formal di sanggar pendidikan.

Mereka juga mengusung program mitigasi kesehatan dalam bentuk penyuluhan mengenai penyakit yang sering terjadi di masyarakat misalnya stunting, narkoba, demam berdarah, kebersihan lingkungan, dan lainnya.

“Program kerja yang lainnya yaitu pengabdian masyarakat. Kami mencari tempat yang memiliki potensi untuk diangkat namun masyarakat belum sadar,” terangnya.

Bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu penanaman mangrove di Hutan Mangrove Wonorejo, bersih pantai di Kenjeran-Surabaya, Peduli Pendidikan Indonesia (PPI) di Sanggar Alang-alang dan Merah Merdeka-Surabaya, pengabdian masyarakat bencana erupsi Gunung Semeru, hingga pengolahan jagung menjadi susu di desa Drenges, Bojonegoro.

UKM Peduli Kemanusiaan terus membangun sinergi terutama dengan SMCC UNESA, pemerintah daerah hingga organisasi perangkat daerah atau OPD di berbagai daerah.

Setiap organisasi tentu memiliki tantangan tersendiri dalam menjalankan program dan misinya di lapangan, begitu pun dengan UKM satu ini. Karena anggotanya merupakan mahasiswa berbagai prodi, kadang membagi waktu antara kuliah dan misi organisasi menjadi tantangan yang dialami para anggotanya.

“Semoga proker ke depan semakin banyak menyentuh lapisan masyarakat yang membutuhkan. Warga Unesa makin memahami tanggap bencana dan punya jiwa relawan sehingga bukan hanya kami tetapi kitalah yang bergerak untuk kemanusiaan,” harapnya. ■ LK

■ Bincang dengan Guru Besar Pakar Manajemen Karier Unesa

ERA VUCA TAK CUKUP HANYA KEMAMPUAN AKADEMIK, JUGA HARUS MEMILIKI ADAPTABILITAS KARIER

Mendapatkan karier yang gemilang merupakan idaman setiap orang. Secara umum, masyarakat mengukur kesuksesan karier dari penghasilan yang mapan. Faktanya, kesuksesan karier setiap tahun semakin sulit digapai dengan berbagai faktor yang melatarbelakangi mulai dari teknologi, persaingan, hingga ketersediaan lapangan pekerjaan.

Bahkan, jangankan untuk meraih kesuksesan karier, masih banyak masyarakat Indonesia yang terjebak dalam jerat pengangguran. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pengangguran terbuka di Indonesia mencapai jumlah 8,43 juta jiwa pada Agustus 2022, sejumlah 673,49 ribu atau 7,99% penganggur adalah lulusan perguruan tinggi. Menanggapi problematika tersebut, berikut bincang-bincang dengan Prof. Dr. Anang Kistyanto, S.Sos., M.Si., selaku Guru Besar Bidang Ilmu Manajemen Karier, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya mengungkapkan perspektif dari sudut pandang menarik.

Bagaimana tantangan karier ke depan yang dihadapi para lulusan perguruan tinggi?

Era sekarang yang disebut dengan era VUCA (*volatility, uncertainty, complexity dan ambiguity*) sangatlah menantang. Selain dibutuhkan kemampuan akademik, para lulusan juga harus memiliki adaptabilitas karier. Gelar tidak menjamin kesuksesan seseorang, tetapi kompetensi. Berbagai Survei memprediksi akan terjadi disrupsi pekerjaan. Sekitar 12.176 jenis pekerjaan terdampak akibat Revolusi Industri 4.0. Meskipun banyak pekerjaan hilang tetapi tidak perlu galau apalagi putus asa karena Revolusi Industri 4.0 dan era yang baru juga menciptakan banyak pekerjaan baru. Diprediksi akan ada 19.623 jenis pekerjaan baru yang muncul.

Era Revolusi 4.0 selain menjadi tantangan juga berpotensi menjadi peluang karier masa depan, bagaimana mengoptimalkannya?

Kita sering mendengar istilah Revolusi Industri 4.0. Saat



Prof. Dr. Anang Kistyanto, S.Sos., M.Si.

ini, itu sudah tidak relevan diperdebatkan. Yang lebih relevan dan *urgent* adalah menghadapi implikasi dari revolusi industri 4.0. Selain menjadi tantangan, era tersebut juga menjadi peluang. Agar dapat memanfaatkan itu

menjadi peluang, tentu harus memiliki *skill* yang dibutuhkan, di antaranya adaptif pada perubahan, kolaborasi, fleksibilitas, kemampuan menyelesaikan masalah ruwet (*complex problem-solving*), inovasi dan teknologi. Jika memiliki *skill-skill* yang dibutuhkan dunia kerja dan dunia bisnis, tidak perlu galau, pesimis hingga frustrasi.

Bekal apa yang perlu dipersiapkan dan dimiliki para lulusan menghadapi era tersebut?

Setidaknya perlu dipersiapkan empat bekal utama untuk menghadapi tantangan tersebut. Pertama, komunikasi. Kemampuan komunikasi sangat penting karena dalam urusan apapun sangat dibutuhkan. Kedua, berpikir kritis. Kritis di sini tidak hanya untuk menggugat regulasi pemerintah tapi juga mengarah pada kemampuan melihat celah dan membaca peluang karier atau bisnis. Ketiga, kreativitas. Kompetensi ini menjadi penting dalam mengarungi persaingan di dunia usaha dan industri (DUDI). Inilah yang membedakan antara orang yang satu dengan yang lain. Meskipun usahanya sama, bidangnya sama, tetapi bisa saja memiliki kekuatannya sendiri karena kreativitasnya masing-masing. Keempat, kolaborasi. Sudah tidak ada zamannya saling gengsi atau masing-masing membesarkan diri. Saatnya mengubah *mindset* berkolaborasi mencapai tujuan bersama.

Strategi adaptasi karier salah satunya menggunakan Model Kesuksesan Karier Kristyanto (MK3), seperti apa bentuknya?

Model Kesuksesan Karier Kristyanto (MK3) yang saya

rancang terdiri atas 10 faktor yang memengaruhi kesuksesan kerja yakni 1) *human capital* (pendidikan, pengalaman, dan *skill*), 2) *social capital* (klik sosial, kepercayaan, obligasi sosial, dan koneksi), 3) sponsor karier, 4) adaptabilitas karier, 5) kecerdasan emosional, 6) *resiliensi*, 7) rencana karier, 8) *self monitoring*, 9) *potensial skill*, dan 10) kepribadian proaktif.

Bagaimana latar belakang tercetusnya MK3 sebagai strategi adaptasi karier dan bagaimana esensinya?

Model Kesuksesan Karier Kistyanto (MK3) ini saya susun berdasarkan perjalanan karier dan penelitian. Saya memulai karier pada usia 24 tahun sebagai *marketing officer*. Saya menargetkan karier di usia 30 menjadi manajer dengan menempuh program Magister Administrasi Bisnis dalam negeri, namun ternyata tahun 1998 terjadi krisis moneter sehingga terjadi pemutusan hubungan kerja massal, dan saya termasuk menjadi korban PHK tersebut. Di tengah kondisi pasar tenaga kerja yang tidak memungkinkan, saya melamar pekerjaan di perusahaan lain. Saya banting setir (adaptabilitas karir) ke sektor lain yaitu sektor pendidikan dengan menjadi dosen. Saya mengawali sebagai dosen di Unida Malang, Uniga Malang hingga Unesa.

Faktor lain yang dapat mendukung kesuksesan penerapan adaptasi karier menggunakan MK3 ini?

Tentu, dalam penerapan MK3 ini banyak terdapat faktor-faktor pendukung, seperti *learning agility* atau kecepatan dalam

belajar yang harus dimiliki para lulusan. Dunia cepat berubah yang menuntut setiap orang harus cepat belajar dan beradaptasi. Adaptasi di sini tidak semata mengekor, tetapi juga memimpin sebuah perubahan lewat kreativitas dan inovasi berkelanjutan. Selain itu, model ini merupakan determinan kesuksesan karier yang saya alami, dan karena MK3 ini merupakan teori maka seperti teori sosial lainnya bahwa kebenaran teori sosial bergantung pada asumsinya. Jika asumsinya terpenuhi, teori tersebut akan benar. Demikian pula model kesuksesan karier Kistyanto akan benar jika asumsinya terpenuhi, dan asumsi dari model kesuksesan karier Kistyanto ini adalah mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Harapan bagi mahasiswa atau lulusan dalam menghadapi tantangan dan peluang karier agar mereka sukses?

Saya berpesan kepada para mahasiswa dan lulusan untuk terus mengembangkan diri dimanapun dan kapanpun. Jangan pernah lelah dan berhenti belajar. Terus belajar adalah tanda kalau seseorang itu masih hidup. Kalau berhenti belajar, sama saja seperti mulai 'menggali kuburan' untuk masa depan sendiri. Teruslah belajar, belajar, dan belajar. ■ (AZ)

Dr. Praptono, M.Ed, Alumnus Unesa Direktur KSPSTK Kemdikbudristek

BERPRESTASI SEJAK KULIAH, BERDEDIKASI DI DUNIA ANALISIS PENDIDIKAN

Sejak duduk di bangku kuliah dirinya aktif di berbagai bidang baik akademik maupun non-akademik. Semangat tinggi itu terus dilanjutkan hingga menapaki karier profesional. Dedikasinya yang tinggi itu dilatarbelakangi prinsip khoirunnas anfauhu linnas (sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain). Berbagai tantangan dihadapi semaksimal mungkin dengan kunci adaptasi, kolaborasi, dan optimalisasi.

Sosok itu adalah Dr. Praptono, M.Ed. Alumnus IKIP Surabaya (kini, UNESA) tahun 1993 itu dikenal sebagai tokoh inspiratif yang mendedikasikan diri melalui usahanya memperjuangkan lulusan pendidikan dan tenaga pendidik di Indonesia, terutama melalui pemberian layanan dan akomodasi pada guru dan tenaga kependidikan. Bahkan, dia sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan se-Indonesia serta terus melakukan penguatan bidang Manajemen Pendidikan.

Atas peran dan kiprahnya itu, pria yang kini mengemban amanah sebagai Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Tenaga Kependidikan (KSPSTK) Kemdikbudristek itu mendapatkan Anugerah Insan Peduli Pendidikan dalam Penganugerahan Insan Pendidikan dan Pemecahan Rekor Muri 2023 yang diselenggarakan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Surabaya (17/6) lalu. Menariknya, sosok yang dikenal *humble* ini bukan berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) tetapi dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA).

Kiprahnya di dunia pendidikan bermula pada 1988. Kala itu, dia diterima pada Program Studi S-1 Pendidikan Fisika Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) IKIP Surabaya (sekarang UNESA) melalui jalur Penelusuran Minat dan Bakat atau PMDK. Prestasinya yang moncer



Dr. Praptono, M.Ed.

selama SMA membawanya lolos jalur undangan tersebut. “Waktu awal perkuliahan memang tidak mudah karena perlu penyesuaian belajar yang berbeda dengan sewaktu di SMA,” ungkapnya.

Selain berkuliah, Praptono aktif berorganisasi baik di himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) maupun badan eksekutif mahasiswa (BEM) baik tingkat fakultas maupun universitas. Selain itu, dia juga sangat menikmati kegiatan ekstrakurikuler dengan bergabung dalam klub bola voli fakultas. “Saya juga menjadi tutor pengajar di bimbingan belajar dan menjadi laboran SMAN 5 Surabaya,” paparnya.

Selain menonjol prestasinya di bidang nonakademik, potensi bidang akademik Praptono pun tak perlu diragukan. Sejak semester 1 dirinya sudah menunjukkan potensi akademik yang baik. Dia lebih mudah memelajari ilmu eksakta dibandingkan dengan ilmu sosial, sehingga hal itu pula yang mendorongnya mendalami ilmu fisika. “Saya sadar betul kalau berkuliah itu tidak hanya mengandalkan akademik, tetapi kematangan dengan mengembangkan diri lewat kegiatan di luar kelas dan aktif pada kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan,” ucap alumnus SMAN 2 Pare itu.

Karena pengalaman itulah, dia sangat menyarankan agar para mahasiswa tertarik mengikuti kegiatan di luar kampus seperti MBKM. Dia merasakan sendiri selama 29 tahun di kementerian, ternyata tidak semua berkaitan dengan jurusan fisika. Ada yang terkait dengan perencanaan dan manajemen organisasi. “Ilmu-ilmu itu saya dapatkan dari luar kampus, bahkan setelah saya lulus S-2 diberikan amanah

menjalankan program Pendidikan Luar Biasa (PLB),” jelasnya sembari mengatakan bahwa semua kemampuan itu penting apalagi di era teknologi saat ini yang menuntut kelenturan.

Kesempatan Belajar di Luar Perkuliahan

Sebagaimana mahasiswa pada umumnya, Praptono pun mengalami peristiwa-peristiwa menarik selama perkuliahan, salah satunya bertemu dosen yang sangat berkesan yaitu Dr. Soeharto pengampu mata kuliah Mekanika Dasar. Soeharto dan mata kuliah yang diampuh ini kerap menjadi momok bagi kebanyakan mahasiswa karena sering gagal alias tidak lulus. “Saya bersyukur bisa lulus dan meraih skor tinggi pada mata kuliah itu,” ungkapnya.

Selain itu, selama kuliah, jurusannya juga banyak memberikan kesempatan belajar di luar perkuliahan. Dia kerap memanfaatkan kesempatan itu dengan membantu dosen menyiapkan peralatan praktikum, mengikuti perkuliahan gabungan, dan bersosialisasi dengan kakak tingkatnya. Semangatnya untuk selalu aktif baik sejak berkuliah hingga saat ini (dunia kerja) tidak lepas dari keinginannya mengimplementasikan hadis nabi bahwa *sebaik-baik manusia adalah yang memberi manfaat bagi manusia lain*. “Dari sanalah saya berkeyakinan bahwa memberikan kebermanfaatn bagi orang lain sejatinya adalah menolong diri sendiri,” tandasnya.

Perjalanan karier Praptono hingga menjadi Direktur KSPSTK Kemdikbudristek bermula dari beasiswa ikatan dinas berkat prestasi akademiknya selama menjadi mahasiswa. Setelah lulus, dirinya mendapat penugasan dan SK

sebagai administrator Kemdikbud. Awalnya, dia sempat *down* karena yang ada dalam bayangannya menjadi administrator itu seperti menjadi tukang ketik. “Saya sempat niat nggak berangkat, tetapi dengan dukungan dan rido orang tua saya akhirnya berangkat dan mulai saat itu bekerja di Kemdikbud,” terangnya.

Selama bekerja di Kemdikbudristek, dia terlibat berbagai proyek mulai dari proyek Asian *Development Bank* terkait peningkatan sekolah swasta, menyelenggarakan pelatihan guru MIPA bekerjasama dengan FMIPA UNESA se-Jatim, hingga merambah di bidang disabilitas dan mulai bekerja sama dengan FIP UNESA. “Kami tidak hanya membangun kolaborasi dengan UNESA tetapi dengan kampus lain,” tambah pria yang selalu memegang prinsip totalitas dalam bekerja ini.

Di era perubahan ini, dia menyampaikan pentingnya beradaptasi, berkolaborasi, dan memiliki niat baik bukan menjadi yang terbaik. Dia juga menginginkan agar para alumnus UNESA dapat berkontribusi bagi kemajuan almamaternya. “Salah satu peran alumni, terutama di dunia kerja sangat penting untuk memberi manfaat kepada almamater,” tegasnya.

Peran alumni, lanjutnya, tidak hanya ditunjukkan melalui materi tetapi dapat melalui ide, kerja sama, kolaborasi, dan lain-lain sesuai profesi. Dia ingin para alumnus senantiasa berkontribusi dan tidak perlu menunggu sukses. “Sekecil apapun dapat dijadikan potensi besar kalau dikumpulkan untuk sama-sama membawa UNESA *go internasional* sebagaimana mimpi Pak Rektor,” pungkasnya. ■ (AZ)

MESIN PRESTO OTOMATIS HASIL LEBIH PRESISI



Tim Fakultas Teknik (FT) Unesa yang terdiri dari dosen dan mahasiswa membuat mesin presto otomatis yang diklaim lebih efektif dan efisien.

MESIN OTOMATIS

Universitas Negeri Surabaya 

Bandeng presto, siapa yang tak mengenal makanan populer satu ini? Tekstur dagingnya yang cenderung empuk membuat aneka menu presto diminati masyarakat. Di balik keunggulan dagingnya yang empuk, ada proses pengolahan yang memakan waktu dan kadang hasilnya *overcooked*.

Keluhan itu dirasakan sejumlah pelaku UMKM bandeng, utamanya yang masih menggunakan panci manual dan cara presto yang tradisional. Karena itulah, tim Fakultas Teknik (FT) Unesa yang terdiri dari dosen dan mahasiswa membuat mesin presto otomatis yang diklaim lebih efektif dan efisien.

“Selain itu, permintaan pasar tinggi, sementara untuk menghasilkan bandeng ini kan butuh waktu. Karena masih manual, kapasitas produksi UMKM tidak bisa banyak. Nah, dari situ kami riset dan rancang mesin prestasi otomatis,” ucap

Bellina Yunitasari, S.Si., M.Si., ketua tim inovasi produk tersebut.

Mesin presto otomatis itu pada dasarnya untuk memudahkan para UKM maupun masyarakat. Mereka yang bergerak di bidang makanan berbasis presto untuk meningkatkan kapasitas produksi dan juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar.

Presto merupakan metode memasak dengan tekanan tinggi untuk mempercepat proses pemasakan. Mesin presto yang dia dan timnya rancang itu dilengkapi dengan pengaturan suhu, tekanan, dan waktu memasak secara otomatis.

“Mesin ini juga dapat digunakan untuk memasak berbagai jenis makanan, seperti daging, ayam, ikan, sayuran, dan lain sebagainya. Berbagai fiturnya dirancang praktis. Tidak perlu takut lagi makanan hancur atau terlalu matang, karena bisa diatur dan otomatis,” bebernya.

Mesin yang tercipta atas kerja sama skema Kedaireka tim FT dengan mitra, CV Cipta Perdana Teknologi dan CV Cahaya Berkah Gusti ini lahir dari tim yang terdiri dari Bagas Wildan, Andrew Farrel A, Devano Indata, Muh. Farhan Hidayat, dan Baihaqi Bintang Parikesit. Mereka dibimbing oleh Bellina Yunitasari, S.Si., M.Si. dan

Agung Prijo Budijono, S.T., M.T., Selain itu juga melibatkan, Fendi Achmad, S.Pd., M.Pd., Dr. Yunus, M.Pd., dan Ita Fakhtur Romadhoni, S.Pd., M.Pd., yang memiliki peran banyak dalam membantu memberikan masukan untuk pengembangan produk. “UKM yang kami bantu dinaungi berasal dari mitra UKM binaan tim dosen teknik mesin,” tambah Bellina.

Mesin presto otomatis ini dirancang dalam beberapa kapasitas mulai dari 5 kg, 10 kg, maupun 15 kg dalam satu kali proses. Terkait pemilihan temperatur tidak melebihi 100 derajat, karena uap yang dihasilkan dari air mendidih akan menyebabkan kenaikan tekanan pada panci presto.

Tekanan dalam panci presto juga dapat diatur hingga 1,5 bar

sehingga tingkat kematangan olahan bisa diatur. “Kalau tekanan dan waktu sudah diatur jadi lebih praktis, sehingga rasa dan nutrisi dari bahan makanan yang dipresto juga akan lebih terjaga serta tidak ada lagi namanya terlalu kematangan,” terangnya.

Agung Prijo Budijono menambahkan untuk tekanan dalam panci apabila kurang, dapat ditambahkan udara dari luar, sehingga pengguna tidak perlu mengatur secara manual dan lebih hemat waktu.

“Tentu kita filter dulu udaranya sekitar 95% untuk membunuh kuman-kuman sebelum masuk ke panci. Proses atau teknik ini sekaligus membuat presto yang dihasilkan lebih higienis,” tandasnya.

Mesin presto otomatis ini sudah diproduksi sebanyak enam unit

”

Mesin ini dapat digunakan untuk memproduksi produk turunannya seperti singkong keju dan lain-lain juga, sehingga sangat bisa digunakan untuk membantu proses produksinya. Kedepannya kita terus lakukan pengembangan, seperti penambahan fitur yang sekiranya dibutuhkan.”

”



dengan masing-masing dua unit yang memiliki tiga ketinggian yang berbeda, yaitu 30, 40, dan 50 cm. Bahkan kapasitas mesin ini juga dapat menampung hingga 10 kg bahan dalam sekali masak.

Produk yang pernah dipamerkan pada acara pameran inovasi di City of Tomorrow (Cito) ini diharapkan bisa membantu meningkatkan kapasitas produksi bagi pelaku UMKM.

“Mesin ini dapat digunakan untuk memproduksi produk turunannya seperti singkong keju dan lain-lain juga, sehingga sangat bisa digunakan untuk membantu proses produksinya. Kedepannya kita terus lakukan pengembangan, seperti penambahan fitur yang sekiranya dibutuhkan,” tutupnya.

■ (FBR)

KERETA PAKSI NAGA LIMAN KESULTANAN KANOMAN-CIREBON SEBAGAI MODEL ESTETIKA DEKONSTRUKSI MODERN

“Di mana letak keindahannya jika seni dibuat oleh teknologi?” atau “Bagaimana jika semenjak kecil kita sudah dijejali makna keindahan yang sesungguhnya adalah suatu hal yang putih dan bersih, sedangkan yang dianggap indah pada seni adalah yang demikian?”

Judul di atas saya dapatkan setelah mengikuti program magang dosen bersama anak-anak jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya. Mulanya, mata kuliah Estetika yang saya ikuti sebagai program magang di Unesa itu tidak tahu menahu mengingat prodi saya adalah Pendidikan Bahasa Indonesia. Namun setidaknya, latar belakang dari Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia cukup membuat saya duduk dengan percaya diri menemani mahasiswa-mahasiswa hebat itu untuk berdiskusi.

Mata kuliah S1 yang diampu oleh Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, MA. (Prof. Yu) itu pada dasarnya adalah mata kuliah dengan rumpun ilmu seni. Dengan kalimat lain, saya menyebutnya dengan belajar menjadi seniman. Namun tetap saja, saya hanya mahasiswa magang yang sedang membiasakan diri untuk belajar menjadi pendidik di strata satu dengan ilmu seni—yang *pas-pasan*.

Pada minggu-minggu akhir menjelang UAS, materi mereka banyak yang mengangkat tokoh-tokoh estetika modern dari Timur hingga Barat lengkap beserta teori dan pemanfaatannya pada

masyarakat. Beberapa dari kelas dan kelompok mereka juga ada yang lebih mendalam dengan membahas teori dan teknis pengaplikasiannya terhadap estetika.

Hingga pada pertemuan akhir, teori estetika modern dengan teknik pengaplikasian mendekonstruksi estetika tradisional menjadi estetika modern menggunakan sentuhan teknologi modern pula dibahas. Beberapa ada yang menanyakan seperti: *“Di mana letak keindahannya jika seni dibuat oleh teknologi?”* atau *“Bagaimana jika semenjak kecil kita sudah dijejali makna keindahan yang sesungguhnya adalah suatu hal yang putih dan bersih, sedangkan yang dianggap indah pada seni adalah yang demikian?”*

Hingga puncaknya, salah satu dari mahasiswa-mahasiswa kritis itu bertannya: *“Bagaimana proses pengaplikasian estetika dekonstruksi modern sebagai keindahan yang bermanfaat pada masyarakat?”* dan diskusi pun mereka mulai dengan meraba ilmu. Lalu, sebagai dosen magang, tak elok kiranya jika saya tidak menambahi ketika kebuntuan diskusi diserahkan pada saya.



A. Djoyo Mulyono

(Penulis Pernah senang magang di Unesa)

Namun, hanya ada dua maksud mahasiswa menyerahkan kebuntuan diskusi semacam ini pada dosen magang seperti saya: jika tidak memang benar-benar buntu—tak ada jawaban, pasti hanya untuk menguji pengetahuannya. Tapi kiranya itu hanya ada pada pikiran dosen magang yang masih belum cukup pengalaman seperti saya. Selebihnya, pemahaman konsep materi dan wawasanlah yang akhirnya teruji untuk saya bagikan pada mereka. Ya, teruji. Bukan sengaja diuji.

Pemahaman materi yang saya tangkap dari mereka selain ilmu bagaimana menjadi seniman adalah konsep aplikasinya. Teori Estetika Dekonstruksi yang

dikembangkan oleh salah seorang tokoh estetika itu memiliki tiga tahapan. Yaitu demikian kiranya saya tuliskan kurang lebih menyerupai kerangka berpikir pada skripsi: Tradisional menjadi titik berangkat konsep untuk menandai peristiwa-peristiwa yang penting atau memiliki nilai dengan memanfaatkan semiotika, kemudian dengan melalui sentuhan teknologi modern—sebagai alat penciptanya, untuk menjadi sebuah karya seni terbaru dengan hasil mendekonstruksinya dari masa tradisional atau periode sebelum modern pada masanya.

Bagaimana, paham?

Tentu saja tidak. Tak mudah menjelaskan kerangka berpikir yang kiranya masih terlalu *njlimet* semacam itu kepada mahasiswa seni yang cenderung lebih mengandalkan ekspresi jiwanya ketimbang daya sistematisnya. Seorang seniman tentu saja cenderung menanggalkan konsep sistematisnya dengan mengedepankan ekspresi jiwa sebagai armada kebebasan berpikir dalam berkarya.

Akhirnya, saya ajak mereka ke kampung halaman saya. Cirebon. Di Cirebon, ada salah satu karya seni di Meseum Keraton Kanoman yang berbwujud kereta. Kereta itu berbentuk hewan dengan tiga wujud sekaligus. Hewan itu berbadan naga yang memiliki sayap burung dan bermulut seperti gajah memiliki belalai. Kereta yang dipemrakarsai oleh Pangeran Losari pada tahun 1350 Saka atau 1428 Masehi, seorang Pujangga Keraton itu dinamai dengan “Kereta Paksi Naga Liman” sebagai tunggangan Sultan. Nama kereta itu juga dihimpun oleh tiga nama hewan, yaitu *Paksi* yang berarti Burung sebagai jelmaan sayap, *Naga* yang berarti Ular Naga sebagai jelmaan Badan, dan

Pangeran Losari menandai itu semua sebagai keyakinan dan simbol dari Cirebon untuk kemudian didekonstruksikan oleh Pujangga Keraton itu menjadi sebuah Kereta yang berbwujud hewan dengan Badannya dari Ular Naga sebagai Simbol kepercayaan etnis Tionghoa



Liman yang berarti Gajah sebagai jelmaan Mulut atau Belalai. Agar tulisan ini lebih mudah dipahami, sebelum melanjutkan membaca, saya sarankan untuk melihat terlebih dulu bagaimana wujud dari Kereta Paksi Naga Liman di Pencarian.

Bagaimana, Sudah dilihat?

Baik, saya lanjutkan kegiatan magang saya. Ah, ya, maksudnya pembahasan saya. Untuk menambah pemahaman pada mahasiswa, saya menjelaskan terlebih dulu muasalnya. Cirebon merupakan kerajaan Sunda. Sultan pertama yang dikenal dengan Sunan Gunung Jati. Beliau memiliki ayah seorang Raja Mesir, kakeknya adalah Prabu Siliwangi, dan salah satu istrinya adalah dari China. Lalu, Pangeran Losari menandai itu semua sebagai keyakinan dan simbol dari Cirebon untuk kemudian didekonstruksikan oleh Pujangga Keraton itu menjadi sebuah Kereta yang berbwujud

hewan dengan Badannya dari Ular Naga sebagai Simbol kepercayaan etnis Tionghoa, Sayapnya sebagai simbol Islam negara Timur Tengah, dan Belalainya dari Negeri India sebagai simbol keyakinan Hindu dari Leluhurnya—Prabu Siliwangi.

Demikianlah cara kerja ‘seniman dekonstruksi’ yang saya sampaikan pada mereka. Mudah-mudahan membantu agar lebih mudah dipahami. Tidak lebih. Lalu, kira-kira, ada contoh apa lagi yang bisa kita lihat sebagai praktik seni dekonstruksi. Apakah patung-patung indah yang ada di Kuil-kuil atau di Pura? Atau, barangkali kita juga termasuk dari bagiannya—hasil dekonstruksi alami. ■

A. DJOYO MULYONO—Kelahiran Cirebon, 1999. Pernah senang magang di Unesa. Artikel ini pendapat pribadi.

Majalah Unesa menerima artikel dari sivitas akademik dan alumni dengan berbagai tema (pendidikan, sosial, seni budaya, sientik, dan tema-tema aktual lainnya). Panjang tulisan 800-900 kata. Redaksi akan menyiapkan souvenir bagi artikel yang termuat. Kirim tulisan ke alamat email majalah@unesa.ac.id disertai foto diri dan biografi singkat.

STRATEGI UNESA MENINGKATKAN PEMERINGKATAN PERGURUAN TINGGI

Siapun pengelola perguruan tinggi di Indonesia, rasanya tidak ada yang berani mengabaikan berbagai macam versi pemeringkatan dari berbagai lembaga pemeringkatan. Sebab, pemeringkatan menjadi hal penting untuk meningkatkan citra perguruan tinggi di kancah nasional dan internasional.

Selain itu, pemeringkatan juga menjadi tolak ukur dalam peningkatan sistem pelayanan, sarana dan prasarana serta kualitas dari perguruan tinggi tersebut. Tak heran jika perguruan tinggi terus berbondong-bondong untuk ikut serta dalam berbagai pemeringkatan baik pemeringkatan dalam negeri maupun luar negeri. Selain dapat memberikan *impact* yang bagus bagi perguruan tinggi, pemeringkatan juga berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa dan lulusan di kemudian hari.

Meskipun pemeringkatan bukanlah yang utama karena yang utama adalah perbaikan kualitas, namun dengan berubahnya status Unesa menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN BH) mau tidak mau, suka tidak suka Unesa harus berupaya dengan keras meningkatkan kualitas menjadi jauh lebih baik daripada sebelumnya.

Nah, pada kenyataannya, pemeringkatan menjadi poin penting bagi beberapa perguruan tinggi internasional ketika hendak menjalin kerja sama dengan sebuah perguruan tinggi. Memang, tidak semuanya menggunakan pertimbangan



Budi Prialto, S.KM, M.KM, Ph.D,
Wakil Rektor bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Pemeringkatan

pemeringkatan, namun beberapa perguruan tinggi melakukan hal tersebut sebagai wujud peningkatan mutu kerja sama.

Lalu, apa untungnya pemeringkatan perguruan tinggi bagi mahasiswa? Jawabannya tentu sangat penting. Sebab, dengan peningkatan peringkat Unesa di kancah internasional maupun nasional dapat membuka jalan bagi mahasiswa Unesa untuk melakukan magang ke luar negeri, pertukaran mahasiswa maupun program lainnya. Selain itu, peringkat universitas juga sedikit banyak dapat mempermudah lulusan dalam mencari pekerjaan

meskipun ada faktor penunjang lain yang turut memengaruhi kemudahan mencari pekerjaan. Oleh karena itu, reputasi perguruan tinggi tetap menjadi pertimbangan bagi perusahaan swasta baik dalam negeri maupun luar negeri selain akreditasi dan jaringan alumni.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya pemeringkatan di perguruan tinggi. Apa saja?

1. Jumlah Publikasi dan Inovasi

Jumlah publikasi dan inovasi yang berhasil dilahirkan oleh sivitas akademika baik dosen, mahasiswa maupun tendik memiliki pengaruh penting terhadap pemeringkatan. Semakin banyak nilai publikasi sebuah perguruan tinggi di *scopus*, maka pemeringkatan sebuah perguruan tinggi akan naik.

2. Alumni/Afiliasi yang Bekerja di Luar Negeri

Beberapa lembaga pemeringkatan menggunakan teknik pengumpulan survei semacam itu untuk menilai kualitas dari perguruan tinggi tersebut. Hal tersebut juga memengaruhi reputasi perguruan tinggi dalam pemeringkatan.

3. Dosen yang Mengajar di Luar Negeri

Dosen-dosen yang pernah mengajar di perguruan tinggi luar negeri juga memiliki pengaruh terhadap pemeringkatan perguruan tinggi. Semakin banyak dosen dari perguruan tinggi tersebut yang mengajar di luar negeri, maka akan semakin meningkatkan tingkat pemeringkatan perguruan tinggi.

4. Student Mobility

Para mahasiswa yang mengambil magang di luar negeri, baik PPL maupun program pertukaran mahasiswa juga dapat memengaruhi pemeringkatan perguruan tinggi.

Dalam memenuhi kebutuhan akan pemeringkatan perguruan tinggi, Bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Pemeringkatan Universitas telah merancang *grand design* untuk meningkatkan peringkat Unesa ke depan menjadi lebih baik.

Rencananya nanti, untuk menunjang pemeringkatan akan dipilih program-program studi sosial, kemanusiaan, dan kesehatan yang akan menjadi unggulan Unesa. Pemeringkatan itu diupayakan fokus pada bidang-bidang unggulan yang sudah mapan saat ini dan perlu semakin ditingkatkan.

Selain itu, peningkatan juga dilakukan dalam bidang-bidang yang masuk ke dalam SDGs, seperti ekosistem, kemiskinan, dan lain sebagainya. Unesa sebagai kampus yang kini berstatus PTN BH akan menfokuskan penelitian dan inovasi ke dalam bidang-bidang unggulan tersebut.

Unesa selalu dan terus berupaya

untuk meningkatkan peringkat menjadi lebih baik lagi di kancah nasional dan internasional melalui publikasi ilmiah dan inovasi dan melalui pendanaan yang dilakukan Unesa. Terutama, penelitian yang mendapat dana dari Unesa akan diarahkan untuk *mensupport* pemeringkatan Unesa.

Selain itu, digitalisasi juga menjadi fokus yang perlu mendapatkan perhatian. Pemeringkatan *webometrics*, misalnya, adalah sebuah indeks yang dapat mengevaluasi kualitas dan visibilitas sebuah website universitas melalui perhitungan sitasi dan pengunjung yang dilakukan melalui *google*. Semua sivitas akademika harus dapat memaksimalkan kinerja, bekerja dengan cerdas, bekerja dengan ikhlas, dan kompak untuk sama-sama berkontribusi mewujudkan Unesa menjadi *world class university*.

Salah satu kelebihan *google* yang sering digunakan oleh sivitas akademika adalah *google scholar*. Nyatanya, *google scholar* juga dapat memengaruhi pemeringkatan perguruan tinggi di *webometric*. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi terkait penggunaan *google scholar* yang benar baik bagi mahasiswa maupun untuk dosen.

Webometrics sendiri memiliki beberapa aspek dalam mengukur pemeringkatan, di antaranya konten yang ada di *website*. Selain itu, tampilan *website* yang *user friendly* juga sangat penting dalam penilaian. Setidaknya, ada tiga indikator dalam *webometrics*, yakni *transparency*, *visibility*, dan jumlah publikasi ilmiah.

Transparency berkaitan dengan keterbukaan tingkat produktivitas dari hasil riset atau publikasi yang

Salah satu kelebihan *google* yang sering digunakan oleh sivitas akademika adalah *google scholar*. Nyatanya, *google scholar* juga dapat memengaruhi pemeringkatan perguruan tinggi di *webometric*.

”

telah disitasi, sedangkan *visibility* berkaitan dengan konten-konten yang dibutuhkan masyarakat selaras dengan perkembangan era sekarang. Terakhir, jumlah publikasi ilmiah berupa *paper/jurnal* yang terindeks top 10 persen *most cited*.

Ke depan, tentu sangat diharapkan peringkat Unesa akan selalu meningkat, dan terus diupayakan dengan selalu melakukan pendampingan sehingga dapat sukses meningkatkan peringkat seperti tahun lalu. Para mahasiswa dan dosen pun diharapkan meningkatkan kreativitas, beripikir kritis, dan berinovasi terkait bidang-bidang yang dapat meningkatkan kualitas Unesa. ■



DR. BAMBANG SIGIT WIDODO, M.PD

DEKAN FISH

Aktivis

Terlibat Edukasi Eks Napiter

Di luar kesibukannya sebagai akademisi, pria kelahiran Kota Seribu Pesona ini aktif melakukan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, anak-anak muda bahkan eks napiter.

Karena kemampuan dan kompetensinya, Bambang Sigit mendapat amanah sebagai ketua Bidang Pemuda dan Pendidikan di Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Jatim di bawah naungan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).

Forum ini dibentuk oleh BNPT di tingkat daerah sebagai mitra strategis dalam melaksanakan tugas koordinasi pencegahan terorisme di daerah. FKPT memiliki sejumlah tugas di antaranya, melakukan penelitian, pengkajian, dan survei paham radikal terorisme dan indeks risikonya.

Selain itu juga melakukan pengembangan potensi dan kreativitas yang dimiliki oleh generasi muda dalam pencegahan tindak pidana terorisme hingga pemberian edukasi bagi kelompok perempuan dan anak dalam pencegahan tindak pidana terorisme.

Dalam forum tersebut, dia mencanangkan sejumlah program bersama sejumlah unsur masyarakat yang terlibat mulai dari tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, ormas, organisasi pelajar, mahasiswa hingga organisasi keagamaan untuk melakukan edukasi anti-radikalisme dan terorisme di

tengah masyarakat.

“Pada aspek edukasi, kami memang menasar generasi muda baik itu pelajar maupun mahasiswa. Biasanya kami melakukan banyak kegiatan pendidikan dan penyuluhan agar generasi tertanam nilai-nilai Pancasila yang kuat dan tidak muda terpengaruh paham yang mengancam keutuhan bangsa,” ucapnya.

Selain menasar anak-anak muda, lewat FKPT, dia kerap bersentuhan dengan para eks-napiter. Dia memiliki tugas melakukan pendekatan dan memperkuat deradikalisasi atau menetralkan pemikiran-pemikiran

bagi mereka yang sudah terkapar dengan radikalisme sekaligus menanamkan nilai Pancasila dan paham keagamaan yang lurus.

Di luar itu, dia juga menjadi ketua tim seleksi calon anggota Bawaslu kota zona 1 Jatim yang meliputi Surabaya, Bangkalan, Sampang, dan Sumenep. Itu merupakan wujud dari komitmen dan kontribusinya dalam memastikan sumber daya manusia yang mengisi Bawaslu merupakan orang-orang yang tepat dan



Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd

berkompeten.

Adapun seleksi yang dilakukannya bersama tim untuk memilih calon komisaris anggota Bawaslu zona 1 Jatim meliputi seleksi administrasi, seleksi tulis, psikotes, tes kesehatan, tes wawancara, dan pengumuman hasil nantinya.

“Memilih komisioner yang nantinya melakukan pengawasan terhadap proses demokrasi itu tidak mudah, maka dibutuhkan insan akademis untuk bisa bertindak secara jujur dan objektif, nah itu tidak gampang,” bebernyanya.

Bagaimana membagi waktu kegiatan di luar kampus dengan jadwal mengajar dan menjabat di kampus? pria yang sekarang memimpin Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) itu mengungkapkan bahwa padatnya jadwal tidak membuat kegiatan berantakan kalau memiliki manajemen waktu yang benar.

Menurutnya, mengajar di kampus merupakan tugas utamanya yang tentu harus ditunaikan sesuai jadwal perkuliahan. Selain mengajar, dia juga rutin melakukan penelitian-publikasi dan melakukan pengabdian kepada masyarakat.

“Tugas tridarma perguruan tinggi tetap yang utama. Selain itu karena diberi kepercayaan menjadi dekan, itu saya emban sekaligus jalan

Tugas tridarma perguruan tinggi tetap yang utama. Selain itu karena diberi kepercayaan menjadi dekan, itu saya emban sekaligus jalan beriringan dengan tugas-tugas lain di kampus.”

.....

beriringan dengan tugas-tugas lain di kampus,” bebernyanya.

Di luar waktu itulah, dia memanfaatkannya dengan turut melakukan aktivitas ‘pengabdian masyarakat’ seperti menjadi tim seleksi untuk Bawaslu dan terlibat dalam FKPT. Itu bagian dari strateginya untuk berkontribusi secara keilmuan untuk kepentingan publik.

“Banyak jadwal di kampus dan luar kampus, memang kadang membuat kita harus mengurangi jadwal istirahat atau jadwal tidur. Gak ada istilah buang-buang waktu. Lagian saya ingin memanfaatkan waktu agar benar-benar bisa bermanfaat buat masyarakat.

Kalaupun ada waktu luang, tentu buat family time lah. Saya itu sebenarnya orangnya simpel, selama bisa memberikan kontribusi positif untuk negeri ini ya kenapa nggak,” kata pria yang hobi badminton itu. ■ (EX)

PILOT

Belum lama ini saya membaca buku *The Art of The Good Life* yang ditulis Rolf Dobelli. Pada bab awalnya, Rolf memberi gambaran dan penjelasan *njlentreh* tentang ‘seni mengoreksi’ yang menurutnya selama ini banyak orang –meskipun professional—salah dalam menerapkannya.

Secara sederhana dia mengilustrasikan bagaimana dia sebagai seorang pilot amatir menikmati penerbangannya. Itu merupakan kebalikan dari seorang pilot komersial yang menerbangkan pesawat jarak jauh dari London ke New York dengan mengandalkan kendali kontrol otomatis (*auto pilot*). Dengan pilot otomatis, pesawat akan melaju sesuai jalur yang telah disetel, sementara sang pilot cukup memperhatikan berbagai instrument di kabin sambil melihat kemudi guling (*aileron*) melompat-lompat – terus menyesuaikan pesawat ke jalur penerbangan. Ribuan kali per detik pilot-otomatis memperhitungkan kembali jarak antara posisi *sebenarnya* dan posisi *seharusnya*, untuk kemudian mengeluarkan perintah perbaikan posisi. Sepanjang penerbangan menempuh waktu sampai puluhan jam, yang bekerja adalah sistem

komputer pesawat.

Rolf lantas memberikan alasannya. Dia seringkali lebih merasakan kesenangan menerbangkan pesawat kecil tanpa pilot otomatis, yang menurutnya perbaikan-perbaikan posisi sangat kecil itu menjadi tugasnya. Katanya lagi, sedikit saja dia melepaskan kendali, bahkan untuk satu detik saja, pesawat praktis akan menyimpang. Dia pun menjelaskan lebih sederhana dengan ilustrasi saat menyetir mobil: bahkan di jalan tol yang sangat lurus, Anda tidak dapat melepaskan tangan dari kemudi tanpa risiko mobil berbelok atau bahkan mengalami kecelakaan.

Kehidupan kita, utamanya sebagai pemimpin tak ubahnya seperti ilustrasi mengemudi pesawat atau mobil yang di sampaikan Rolf di atas. Kita ingin semuanya berjalan seperti rencana, dapat mengatasi permasalahan, dan tidak terganggu. Tapi sudahkan kita melakukan hal-hal kecil dan detail sepanjang waktu?

Ketika kita menjadi pemimpin kemana kecenderungan kita bersandar; kepada pilot komersial atau pilot/*driver* amatir?

Mohon maaf, sepertinya kebanyakan dari kita *sih* lebih banyak berperan seperti pilot komersial yang lebih menikmati sebagai pejabat yang merasa

efektif dengan perintah dan penugasan. Jarang di antara kita saat menjadi pemimpin itu seperti pilot/*driver* amatir yang lebih mengandalkan konsentrasinya sepanjang waktu demi penerbangan selamat sampai tujuan.

Padahal pemimpin yang baik itu adalah yang mampu mengendalikan sekaligus juga memberikan contohnya langsung serta memberikan perhatian kepada hal-hal besar maupun kecil yang dilakukan anak buahnya. Dan itu adalah pilot/*driver* amatir. Dia akan terbiasa mengatasi masalah sekecil apa pun, sehingga ketika menghadapi *eror*-nya *auto-pilot* secara mudah mampu mengendalikan keadaan.

Laju kepemimpinan tidak semuanya lancar. Sama seperti penerbangan, kadang juga perlu melakukan koreksi manual ketika *auto-pilot* tidak selaras. Tidak semua persiapan dan koreksi yang baik di tengah perjalanan selalu mulus. Perlu improvisasi juga kerja sama yang baik antarpersonal demi keselamatan penumpang (umat).

Bagaimana, mau terbang kemana lagi kita? ○

Wallahu a’lam bishawab.



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

MERDEKA
BELAJAR

UNESA
PTNBH
SATULANGKA AHADAPAN

Selamat dan Sukses

Universitas Negeri Surabaya

Meraih 2 Penghargaan

1. Perguruan Tinggi Peduli Disabilitas
2. Perguruan Tinggi Akademik Penyelenggara Program MBKM Mandiri

dalam ajang "Anugerah Merdeka Belajar"
Kemendikbudristek Tahun 2023



YOGYAKARTA 29
MEI 2023

Selamat

Universitas Negeri Surabaya

Meraih Penghargaan

POSISI TERTINGGI (TOP 10%) IKU LIGA PTN-BLU 2022

KEUNGGULAN IKU 4 LIGA PTN-BLU 2022

KEUNGGULAN IKU 6 LIGA PTN-BLU 2022

Pada Acara
Penghargaan Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)
Tahun 2022

Jakarta, 21 Juli 2023

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM, KEGIATAN, DAN ANGGARAN

TRIWULAN II TAHUN ANGGARAN 2023

DI LINGKUNGAN PITJEN DIKTIRISTEK

